

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA CV.
BAGUS AGRISETA MANDIRI BATU MALANG**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD KAMALUDDIN

NIM : 15520093

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA CV.
BAGUS AGRISETA MANDIRI BATU MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. Akun)



Oleh

MUHAMMAD KAMALUDDIN

NIM : 15520093

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

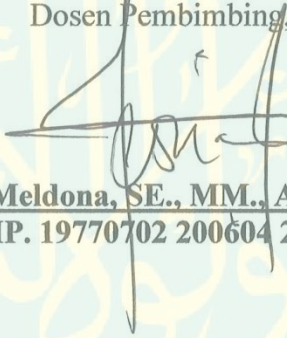
LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA CV. BAGUS AGRISETA MANDIRI BATU MALANG

SKRIPSI

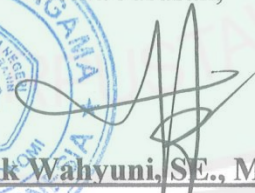
Oleh
MUHAMMAD KAMALUDDIN
NIM : 15520093

Telah disetujui pada tanggal 08 November 2019
Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA CV. BAGUS AGRISETA MANDIRI BATU MALANG

SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD KAMALUDDIN
NIM: 15520093

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada tanggal 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Nawirah, S.E., MSA., Ak., CA.
NIDT. 19860105 20180201 2 185
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001
3. Penguji Utama
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIDT. 19751030 20160801 2 048

:

:

:

()()()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kamaluddin

NIM : 15520093

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN PADA CV. BAGUS AGRISETA MANDIRI BATU MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 November 2019

Hormat saya,



Muhammad Kamaluddin

NIM : 15520093

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil allamiinn

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya, penulis bisa menyelesaikan karya yang sederhana ini.

Pertama, saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan limpahan doa, kasih sayang yang tak terhingga dan juga memberikan support yang terbaik buat anak-anaknya. Sahabat-sahabat Akuntansi dan juga teman-teman IKAMAHALITA yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Tak lupa, karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat spesial (Sania Nungky Novia, S.H.) yang telah memberikan support, kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Aamiinn

MOTTO

Di dunia hanya penuh kesulitan, barang siapa yang tidak mau menghadapi kesulitan maka jangan hidup di dunia

(R.M.P. Sosrokartono)

Berubahlah selagi kamu dalam kondisi terbaikmu, sebelum muncul hal-hal buruk. Akan terlalu lambat untuk membetulkan atap saat musim hujan terlanjur datang. Pinjamlah payung selagi matahari masih bersinar

(Jack Ma)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama dan Produk Sampingan Pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju ke jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, S.E., MM., Ak., CA selaku Dosen pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan moril dan spiritual.

7. Bapak Dian selaku bagian Humas dari CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang.
8. Seluruh Karyawan CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat IKAMAHALITA yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 06 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan penelitian	6
1.3.2 Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Konsep Akuntansi.....	15
2.2.2 Konsep Akuntansi Manajemen.....	16
2.2.3 Biaya	17
2.2.4 Biaya Bersama	17
2.2.5 Biaya dan Harga Pokok Produksi	20
2.2.6 Produk Sampingan.....	20
2.2.7 Informasi Akuntansi	22
2.2.8 Pespektif Islam.....	23
2.3 Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
3.2 Lokasi penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian	29
3.4 Data dan Jenis data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Paparan Data.....	35
4.1.1 Latar Belakang perusahaan.....	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	37
4.1.3 Struktur Organisasi	38
4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha	41
4.1.5 Sumber Daya Manusia.....	43
4.1.6 Produk penelitian	43
4.1.7 Kegiatan Produksi.....	46
4.1.8 Perhitungan harga pokok produksi oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri	51
4.1.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Bagus Agriseta Mandiri Dengan Metode Alokasi Biaya Bersama Produk Utama dan Sampangan	54
4.1.9.1 Biaya Produksi	54
4.1.9.2 Biaya Non Produksi	60
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama	61
4.2.2 Perbandingan Perhitungan HPP per unit Antara Metode Perusahaan dan Metode Alokasi Biaya Bersama	66
4.2.3 Perbandingan Perhitungan HPP Antara Metode Perusahaan dan Metode Alokasi Biaya Bersama.....	67
4.2.4 Integrasi Islam Dalam Analisis Alokasi Biaya Bersama pada CV. Bagus Agriseta Mandiri	68
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada <i>Home Industry</i> CV. Bagus Agiseta Mandiri Dengan Metode Perusahaan	51
Tabel 4.2 Harga Pokok Produksi Per Unit CV. Bagus Agiseta Mandiri	54
Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku.....	55
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Pengolahan Apel	57
Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengolahan Kulit Apel	58
Tabel 4.6 Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	59
Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik	60
Tabel 4.8 Biaya Non Produksi	60
Tabel 4.9 Alokasi Biaya Bersama Produk Utama.....	62
Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi Produk Utama	63
Tabel 4.11 Biaya Tambahan untuk Produk Pakan Ternak Kulit Apel.....	64
Tabel 4.12 Alokasi Biaya Bersama Produk Utama Dan Sampingan	65
Tabel 4.13 Harga Pokok Produksi Produk Sampingan.....	66
Tabel 4.14 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode Alokasi Biaya Bersama	66
Tabel 4.15 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.2 Dodol Apel	44
Gambar 4.3 Jenang Apel	44
Gambar 4.4 Keripik Apel.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Daftar Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Utama dan
Produk Sampingan

Lampiran 3 Surat Plagiarisme

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Kamaluddin, Muhammad. 2019. SKRIPSI. Judul: “Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama dan Produk Sampingan Pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Alokasi Biaya Bersama, Harga Pokok Produksi Utama dan Sampingan

Dalam rangka untuk meningkatkan eksistensi perusahaan olahan apel di Batu, maka CV. Bagus Agriseta Mandiri dalam kegiatan produksinya perlu melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan alokasi biaya bersama mengingat produksi yang dihasilkan oleh *home industry* ini berbagai macam dan hanya menggunakan satu bahan baku utama. Penelitian ini selain bertujuan untuk peningkatan produksi dan efisiensi produksi juga untuk mengetahui bagaimana *home industry* ini dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk utama dan produk sampingan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana metode analisis digunakan adalah metode pembatalan biaya. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan prosedur analisis yang dilakukan yaitu mengklasifikasikan, menghitung biaya produksi, dan menganalisis perbedaan data perhitungan harga pokok produksi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala dan karyawan pada bagian produksi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan alokasi biaya bersama yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri masih belum terealisasi dengan baik. Karena masih menggunakan metode *full costing* dalam perhitungannya. Hasil dari perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan alokasi biaya bersama dengan metode harga pasar menunjukkan hasil yang lebih tepat dengan total biaya produksi untuk produk utama sebesar Rp.213.436.886 dengan harga pokok produksi per unit untuk Dodol Apel sebesar Rp.5.082, Jenang Apel sebesar Rp.4.659, dan Keripik Apel sebesar Rp.8.471. Sedangkan total harga pokok produksi produk sampingan yaitu sebesar Rp.1.680.000 dengan harga pokok per unit sebesar Rp.1.600. Perhitungan dengan metode harga pasar juga memberikan perbandingan selisih sebesar Rp.3.900.000 dari total perhitungan harga pokok produksi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode harga pasar sangat disarankan kepada CV. Bagus Agriseta Mandiri untuk efisiensi biaya produksi.

ABSTRACT

Kamaluddin, Muhammad. 2019. THESIS. Title: "Analysis of the joint cost allocation in the calculation of production base for main products and byproducts at CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang"

Advisers : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords: joint cost allocation, main and sideline production principal price

In order to improve the existence of Apple processed companies in Batu, Then CV. Bagus Agriseta Mandiri in its production will need to do the calculation of production price with a shared cost allocation considering the production produced by the home industry is a variety of and using only one main raw material. This research in addition aims to increase production and production efficiency also to find out how the home industry is in the calculation of the production principal price for the main products and byproducts.

This research is conducted using a qualitative descriptive approach whereby the method of analysis is used is the method of cancellation of costs. Data collection techniques are with interviews, observations and documentation, while the analysis procedures conducted are classifying, calculating production costs, and analyzing the difference in price calculation data of production. The subject of this study is head and employee of the production.

From the results of the study showed that the calculation of shared cost allocation conducted by CV. Bagus Agriseta Mandiri is still not well realized. and has not given the detailed results of each production cost price. The results of the calculations made by the authors with the allocation of costs along with the method of market price shows the results are more precise with the total cost of production for the main product of Rp. 213.436.886 with the price of production per unit for Dodol Apples Rp. 5.082, Jenang Apel Rp. 4.659, and Apple chips Rp. 8.471. While the total cost of production of a byproduct is Rp. 1.680.000 and cost price per unit of Rp. 1,600. Calculation with the market price method also gives a comparison of the difference of Rp. 3.900.000 of the total price calculation of production. It can be concluded that the calculation of the cost allocation along with the market price method is strongly advised to CV. Bagus Agriseta Mandiri for the cost efficiency of production.

مجرده

كامالوالدين ، محمد. ٢٠١٩. الاطروحه. العنوان: "تحليل توزيع التكاليف المشتركة في حساب قاعده الإنتاج للمنتجات الرئيسية والمنتجات الثانوية في السيرة الذاتية. باغوس اجرينيتا مانديري باتو مالانغ"

المستشارون: الحاج ميلدوننا,

الكلمات الرئيسية: توزيع التكاليف المشتركة ، السعر الأساسي والهامشي للإنتاج

من أجل زيادة وجود شركه ابل المجهزة في باتو ، ثم CV. Bagus Agriseta مانديرا في إنتاجها تحتاج إلى القيام حساب سعر تكلفه الإنتاج مع تخصيص التكاليف المشتركة بالنظر إلى الإنتاج التي تنتجها المنزل هذه الصناعة هي مجموعته واسعه ويستخدم واحد فقط من المواد الخام الرئيسية. يهدف هذا البحث بالاضافه إلى زيادة كفاءه الإنتاج والإنتاج أيضا معرفه كيفيه صناعه المنزل في حساب السعر الرئيسي للإنتاج للمنتجات الرئيسية والمنتجات الثانوية.

وتجري هذه البحوث باستخدام نهج وصفي نوعي تستخدم بموجبه طريقه التحليل في طريقه إلغاء التكاليف. تقنيات جمع البيانات هي مع المقابلات والملاحظات والوثائق ، في حين ان إجراءات التحليل التي أجريت هي تصنيف وحساب تكاليف الإنتاج ، وتحليل الفرق في بيانات حساب الأسعار للإنتاج. موضوع هذه الدراسة هو رئيس وموظف الإنتاج.

وتبين من نتائج الدراسة ان حساب توزيع التكاليف المشتركة الذي أجرته السيرة الذاتية. باغوس اجرينيتا مانديري لا يزال غير مدرك جيدا. لأنه لا يزال يستخدم طريقه التكلفة الكاملة في الحساب. وأظهرت نتائج الحسابات التي قام بها أصحاب البلاغ مع تخصيص التكاليف مع طريقه سعر السوق نتائج أكثر دقة مع التكلفة الاجماليه للإنتاج للمنتج الرئيسي ٢١٣.٤٣٦.٨٨٦ مع سعر الإنتاج لكل وحده Dodol التفاح من ٥,٠٨٢ روبية، Jenang Apel ٤,٦٥٩ روبية ، ورقائق ابل تصل إلى ٨,٤٧١ روبية. في حين ان التكلفة الاجماليه لإنتاج منتج ثانوي هو ١.٦٨٠.٠٠٠ والسعر الأساسي للوحدة من ١,٦٠٠ روبية. حساب مع طريقه سعر السوق أيضا إعطاء مقارنه ٣.٩٠٠.٠٠٠ من حساب السعر الإجمالي لشجرة الإنتاج. ويمكن الخلوص إلى ان حساب توزيع التكاليف إلى جانب طريقه سعر السوق ينصح بشده بالسيرة الذاتية. باغوس اجرينيتا مانديري لكفاءة التكلفة في الإنتاج.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia berbagai macam perkembangan perusahaan saat ini semakin berkembang pesat. Hal itu sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat diberbagai sektor. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan menggunakan sumberdaya baik itu sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam untuk menghasilkan berbagai macam barang atau jasa yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Akan tetapi hampir semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan laba perusahaan (Fitri, 2014). Tidak terkecuali pada usaha kecil, menengah, maupun usaha yang sudah besar sekalipun. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) menjadi salah satu usaha yang saat ini semakin banyak dan berkembang. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang.

Sekitar tahun 1997/1998 yang saat itu terjadi krisis moneter, UMKM ternyata mempunyai ketahanan yang relatif baik dibanding usaha besar, maka pihak-pihak yang berwenang sudah mulai sangat memperhatikan terhadap perkembangan UMKM baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Agar tetap dapat bersaing dengan industri lainnya, para pengusaha UMKM harus dapat menghasilkan produk yang berkualitas agar memperoleh laba yang maksimal.

Untuk dapat meningkatkan kualitas produk, suatu industri harus dapat menyesuaikan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Jika kualitas produk tersebut sudah memenuhi kriteria perusahaan dan dapat memuaskan pelanggan, pasti para pelanggan akan lebih mempercayai kualitas produk tersebut. Namun tidak hanya kualitas produk saja yang diunggulkan, akan tetapi pengusaha UMKM harus juga memiliki inovasi-inovasi yang baik dalam bentuk pengolahan bahan baku agar menjadi produk bersama yang membuat pendapatan yang diperoleh semakin meningkat (Yuli, 2017).

Produk bersama merupakan beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri produksi secara bersama atau serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara bersama Bustami dan Nurlela (2006). Produk bersama terdiri atas produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Dari proses produksi bersama tersebut akan timbul biaya produksi bersama yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi untuk menghasilkan berbagai jenis produk, dimana biaya tersebut tidak dapat dipisahkan pada setiap produknya.

Alokasi biaya tersebut menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena menurut Bustami dan Nurlela (2006) alokasi biaya tersebut nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk tujuan tertentu. Seperti menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk bertujuan pelaporan keuangan internal, untuk mengetahui berapa besar kontribusi masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan perusahaan, mengetahui apakah seluruh biaya produksi

yang dibebankan pada masing-masing produk bersama sudah dihitung dengan teliti. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan perlakuan terhadap harga produk sampingan yang juga dihasilkan dari proses produksi bersama tersebut, mengingat produk sampingan memberikan kontribusi yang dapat menguntungkan perusahaan apabila perlakuan nya tepat. Masalah yang sering kali timbul adalah proses pengalokasian biaya yang masih belum tertata dengan baik, sehingga produksi yang dihasilkan kurang maksimal. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengalokasian biaya pada masing-masing produk, baik produk utama maupun produk sampingan sesuai dengan konsep-konsep yang berlaku pada akuntansi biaya (Qodarisasi, 2014).

Masalah yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan dengan proses produksi yang dilakukan secara bersama, yaitu ketidaktepatan dalam melakukan pengalokasian biaya produksi bersama kepada masing-masing produk ataupun ketidaktepatan dalam hal perlakuan produk sampingan. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sundari, Anantawikrama, dan Putu Eka (2017) pada penelitian Usaha Swastika Sidemen terhadap pengalokasian biaya bersama pada produk diversifikasi tersebut, dengan hasil Usaha Swastika Sidemen belum membuat pengalokasian setiap produk bersama sehingga membuat kesulitan dalam melihat berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk masing-masing produk. Penelitian terdahulu terlihat pada Evan Bawiling (2014), UD Sinar Sakti terhadap produk sampingan dimana pengalokasian harga pokok produk sampingan masih belum tersusun dengan baik yang mengakibatkan pencapaian laba belum maksimal.

Buah apel merupakan ciri khas kota Batu. Di daerah pegunungan yang banyak dijumpai pohon apel. Melihat potensi pertanian apel yang cukup besar membuat pemerintah daerah menjadikan buah apel sebagai komoditas unggulan daerah. Namun banyak diantara buah apel yang dihasilkan kurang bagus sehingga menyebabkan harga jual sangat rendah. Selain itu, apel adalah buah sepanjang musim, sehingga setiap waktu buah sangat melimpah. Meskipun begitu harga apel tidak beranjak naik walaupun biaya perawatan semakin mahal. Berangkat dari berbagai permasalahan harga jual apel dan potensi yang bisa diambil dari pengolahan buah apel, peneliti termotivasi untuk melakukan studi lapangan kepada salah satu *home industry* yang berlokasi di daerah Batu yaitu CV. Bagus Agristea Mandiri Batu, pada 31 Maret 2001 Syamsul huda mendirikan CV. Bagus Agriseta Mandiri, sebuah industri rumahan yang mengolah apel menjadi berbagai macam olahan makanan maupun minuman.

Sampai dengan tahun 2019 jenis produksi yang diolah dalam sehari-hari terfokus kepada pembuatan olahan makanan yang berbahan dasar dari buah apel, untuk produk makanan dan minuman dari berbagai buah dan sayuran CV. Bagus Agriseta masih belum melakukan produksi secara masal, hanya diproduksi ketika mendapat pesanan dari pelanggan. Sesuai dengan pernyataan yang diutarakan Bapak Dian selaku Humas dari CV. Bagus Agriseta yang menyatakan bahwa, “Disini untuk produksi sehari-hari kita hanya terfokus kepada olahan makanan yang terbuat dari buah apel, sedangkan untuk makanan dan minuman dari buah-buahan lainnya, kita memproduksi ketika ada pesanan yang datang”. Dalam hal ini penelitian memfokuskan pada perhitungan harga pokok produksi untuk produk

utama dan produk sampingan yang ternyata hasil sampah dari pengolahan buah apel yaitu kulit apel di *home industry* ini diolah lagi untuk dijadikan sebagai pakan ternak dari kulit apel.

CV. Bagus Agriseta Mandiri sebagai perusahaan industri rumahan dalam melakukan proses produksi dan mengolah bahan baku diharapkan dapat melakukan pengolahan biaya secara tepat, dimana CV. Bagus Agriseta juga mengolah limbah dari pengolahan apel yang digunakan sebagai pakan ternak. Pakan ternak dari kulit apel ini merupakan produk sampingan yang dihasilkan oleh *home industry* ini. Nantinya penulis mengetahui lebih lanjut fenomena yang terjadi pada CV. Bagus Agriseta Mandiri mengenai bagaimana perhitungan harga pokok untuk produk utama dan produk sampingan, dan apakah perhitungan harga pokok produk sampingan telah sesuai dengan metode pengalokasian biaya bersama dan harga pokok produk utama dan produk sampingan (Sundari, 2017).

Oleh karena pentingnya perusahaan dalam bagaimana pencatatan penentuan harga pokok produksi untuk produk utama dan produk sampingan. Dari uraian tersebut penulis untuk meneliti masalah alokasi biaya bersama pada CV. Bagus Agriseta Mandiri. Penelitian ini mencoba mengungkapkan sistem pencatatan biaya produksi untuk produk utama dan produk sampingan ini yang akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama dan Produk Sampingan Pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan alokasi biaya bersama harga pokok produksi untuk produk utama dan produk sampingan pada CV. Bagus Agriseta Mandiri ?
2. Bagaimana penerapan alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga produksi untuk produk utama dan produk sampingan pada CV. Bagus Agriseta Mandiri telah sesuai dengan konsep dan teori dari William K. Carter tentang alokasi biaya bersama antara produk utama dan produk sampingan dan mendukung ?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana perhitungan yang sudah dilakukan dalam menghitung alokasi biaya bersama harga pokok produksi untuk produk utama dan produk sampingan pada CV. Bagus Agriseta Mandiri
2. penerapan alokasi biaya bersama harga pokok produksi untuk produk utama dan produk sampingan pada CV. Bagus Agriseta Mandiri telah sesuai dengan konsep teori yang ada dan mendukung

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai alokasi biaya bersama memiliki beberapa cakupan teoritis dan secara praktis antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan CV. Bagus Agriseta Mandiri dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah alokasi biaya

bersama dengan kaitannya penyusunan harga pokok produksi terutama untuk produk utama dan sampingan yang dihasilkan

2. Sebagai gambaran bagi karyawan maupun perusahaan tentang subjek penelitian dalam menilai produk sampingan yang masih memiliki nilai ekonomis



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sujoko, Stevanus, Yuliawati (2008) Teori adalah sekumpulan ide, pengetahuan tentang sesuatu hal, dan konsep-konsep yang terorganisasi dan saling terkait satu dengan yang lainnya yang membentuk pengetahuan bagaimana fenomena terjadi. Teori memberikan berbagai alternatif skenario tentang apa yang sudah, sedang dan akan terjadi. Pada Bab ini akan membahas secara lebih mendalam tentang teori-teori yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian ini yaitu tentang analisis perhitungan harga pokok produksi untuk produk sampingan dengan alokasi biaya bersama pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu dengan membahas *review* studi terdahulu tentang Konsep Akuntansi, Konsep Akuntansi Manajemen, Biaya, Biaya Bersama, Biaya dan Harga pokok produksi, Produk sampingan, Informasi akuntansi, dan perspektif islam sebagai dasar dari penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mencari perbedaan atau persamaan dengan permasalahan yang terjadi dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan dengan dengan penelitian ini dapat diperhatikan tentang kekurangan dan kelebihan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Keunikan dari penelitian ini adalah melihat perhitungan alokasi biaya Bersama terhadap produk utama dan produk sampingan. Sehingga peneliti juga memerlukan berbagai referensi termasuk salah satunya adalah penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yefni, Dwi Anisa Pranata., Yuliantoro, Heri Ribut., (2017), Perlakuan Akuntansi Terhadap <i>Main Product</i> dan <i>By Product</i> Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe Padang Tarok)	Mengetahui Perlakuan Akuntansi Terhadap <i>Main Product</i> dan <i>By Product</i> Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan	Metode Deskriptif	Pabrik Tahu dan Tempe Padang Tarok melakukan perhitungan produk utama dan produk sampingan menggunakan metode nilai pasar atau metode nilai reversal. Pada perhitungan metode nilai pasar, dapat diketahui bahwa biaya produksi untuk produk sampingan atau kerupuk tahu adalah sebesar Rp 24.573/kg. Oleh karena itu, penjualan by product meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp138.551.310.
2.	Sundari, Ida ayu Made Adi., Atmaja, Anantawikrama Tungga., Dewi, Putu Eka Dianta	Mengetahui Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok	Metode Kualitatif	Perhitungan biaya bersama yang dilakukan menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut

	Marvilianti., (2017), Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Diversifikasi Songket Pada Usaha Swastika Sidemen	Produksi untuk Produk Diversifikasi		juga metode harga pasar, dimana hasil yang diperoleh yakni total biaya bersama yang dikeluarkan oleh Swastika dalam 1 kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 9.241.666
3.	Saihya, Septina L., (2016), Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon	Mengetahui Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon	Metode Deskriptif	Lestari langsung memperhitungkan semua biaya produksi yang timbul dari keseluruhan jenis roti yang dihasilkan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka solusi yang tepat adalah mengalokasikan biaya produksi bersama ke produk gabungan. Dan berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa dari ketiga metode yang digunakan yaitu metode harga pasar, metode biaya rata-rata per unit, dan metode rata-rata tertimbang, dihasilkan harga pokok produk per unit yang

				masing-masing tidak terlalu jauh perbedaan-nya. Selain itu semua metode yang digunakan ternyata menghasilkan biaya produksi per unit yang lebih tinggi dari harga pasarnya yaitu Rp. 800, terkecuali untuk produk roti kaya dengan metode rata-rata tertimbang yang menghasilkan harga pokok per unit sebesar Rp. 654
4.	Qodarisasi, Mercurian Aristi, (2014), Analisis Alokasi Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada UD Ajung Jaya	Mengetahui Alokasi Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada UD Ajung Jaya	Metode Kualitatif	UD Ajung Jaya melakukan pengalokasian biaya produksi bersama kepada masing-masing produk hanya dengan perhitungan sederhana, yaitu memabagi biaya produksi bersama tersebut dengan total unit keseluruhan produk yang dihasilkan, untuk mengetahui biaya produksi per unit produknya sebagai pertimbangan penetapan harga jual produk.

5.	Bawiling, Evan., Tirayoh, Victorina Z., (2014), Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada UD Sinar Sakti	Mengetahui Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada UD Sinar Sakti	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian ini harga pokok produk sampingan perusahaan memproses lebih lanjut produk sampingan untuk kemudian dapat dijual. Perusahaan menggunakan metode akuntansi yakni menghitung harga pokok dengan mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada masing-masing produk sampingan, digunakan taksiran nilai pasar untuk bahan baku produk sampingan yang kemudian akan mengurangi biaya produksi produk utama.
6.	Yasinta, Putu Yesi., Nuridja, Made., Zukhri, Anjuman., (2013), Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Sari Nadi Singaraja	Mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Sari Nadi Singaraja	Metode Analisis Deskriptif	Jumlah harga pokok produksi sesuai dengan teori metode harga pokok proses untuk produk beras pada perusahaan UD. Sari Nadi tahun 2012 adalah sebesar Rp 10.799.939.010,00 sedangkan harga pokok produk beras per unit adalah sebesar Rp 5.801,74. (2)

				Produk sampingan berupa dedak dan sekam diperlakukan sebagai tambahan pendapatan di luar usaha. Pada tahun 2012 diperoleh pendapatan atas penjualan dedak sebesar Rp 1.075.627.500,00 dan sekam sebesar Rp 483.787.500,00. Total pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp 1.559.415.000,00 sehingga memperoleh laba bersih sebesar Rp 4.353.898.170,00.
--	--	--	--	--

Tujuan adanya penelitian terdahulu ini adalah sebagai referensi dan juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaannya:

Tabel 2.2

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Yefni, Dwi Anisa Pranata., Yuliantoro, Heri Ribut., (2017)	1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi 2. Jenis penelitian analisis deskriptif	1. Menggunakan teknik kuantitatif sebagai penambah data analisis 2. Hanya menggunakan metode harga pasar
2.	Sundari, Ida ayu Made Adi., Atmaja, Anantawikrama Tungga., Dewi, Putu Eka Dianta Marvilianti., (2017)	1. Jenis penelitian analisis deskriptif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi	1. Informan menggunakan teknik purposive sampling
3.	Saihaya, Septina L., (2016)	1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi 2. Menggunakan analisis deskriptif	1. Menggunakan deskriptif kuantitatif 2. Tidak menggunakan data primer dan sekunder
4.	Qodarisasi, Merqurian Aristi, (2014)	1. Menggunakan analisis deskriptif 2. Menggunakan sumber data primer dan sekunder 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik	1. Perlakuan terhadap produk sampingan

		wawancara dan dokumentasi	
5.	Bawiling, Evan., Tirayoh, Victorina Z., (2014)	1. Menggunakan sumber data primer dan sekunder 2. Menggunakan analisis deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi	4. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sedangkan penulis pada perusahaan <i>food and beverage</i>
6.	Yasinta, Putu Yesi., Nuridja, Made., Zukhri, Anjuman., (2013)	1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi 2. Menggunakan analisis deskriptif	1. Penelitian tersebut hanya sebatas melihat perlakuan terhadap produk sampingan

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Konsep Akuntansi

Hery, (2013), menyatakan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pada umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi mempunyai konsep yang sangat jelas yang juga di pahami oleh penulis yaitu, akuntansi sebagai suatu proses mengolah data

keuangan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan sebagai suatu pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan definisi tersebut tentu akuntansi memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan yang di tempuh suatu perusahaan ataupun organisasi laba lainnya. di mana informasi adalah hal utama dalam proses akuntansi.

2.2.2 Konsep Akuntansi Manajemen

Carter (2009) Manajemen terdiri atas banyak aktivitas, termasuk mengambil keputusan, memberikan perintah, menetapkan kebijakan, menyediakan tugas dan imbalan, serta mempekerjakan orang-orang untuk melaksanakan kebijakan. Manajemen menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya dengan kemampuan karyawan. Perencanaan dan pengendalian mungkin merupakan pusat dari pendekatan organisasi atas manajemen. Hal ini berlaku di banyak organisasi di masa lampau. Sebaliknya, perencanaan dan pengendalian dapat diletakkan di belakang dan tidak kelihatan oleh pekerja lini produksi sampai suatu masalah atau kegagalan besar terjadi. Bahkan ketika fungsi perencanaan dan pengendalian bukan merupakan yang terdepan dalam aktivitas sehari-hari perusahaan, manajemen masih harus melaksanakan fungsi dasar yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara efektif agar dapat berhasil. Ketiga fungsi tersebut membutuhkan partisipasi dari seluruh tingkatan manajemen.

2.2.3 Biaya

Carter (2009) menyatakan biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonom, dan insinyur. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai "suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang." Selanjutnya pengertian biaya dikemukakan oleh Prawironegoro dan Purwanti (2009) bahwa "Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Kedua merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda". Menurut pendapat lain menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu Bastian dan Nurlela, (2006).

2.2.4 Biaya Bersama

Carter (2009), "biaya bersama dapat didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama". Berbeda dengan pendapat Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa "biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya overhead bersama (joint overhead cost) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massal". Selanjutnya dua produk atau lebih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu proses produksi bersamaan

maka produk tersebut dinamakan produk bersama. Didalam produk bersama mengandung unsur biaya bersama yang dikemukakan oleh Bustami dan Nurlela (2006), sehingga harus dialokasikan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode harga pasar

Metode ini merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. metode harga jual dapat dibedakan menjadi:

- a) Harga jual diketahui pada saat titik pisah (*Market values at split-off method*)

Apabila harga jual diketahui pada saat titik pisah maka biaya bersama dibebankan kepada produk berdasarkan nilai jual masing-masing produk terhadap jumlah nilai jual keseluruhan produk.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

Sumber : Bustami dan Nurlela, 2006

- b) Metode net realizable value (NRV)

Apabila suatu produk tidak bisa dijual pada titik pisah, maka harga tidak dapat diketahui pada saat titik pisah. Produk tersebut memerlukan proses tambahan sehingga harga jual dapat diketahui sebelum dijual. Dasar yang dapat digunakan dalam pengalokasian biaya bersama adalah harga pasar hipotesis.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah nilai jual hipotesis masing-masing produk setelah titik pisah}}{\text{Jumlah nilai jual hipotesis seluruh produk setelah titik pisah}} \times \text{Biaya bersama}$$

Sumber : Bustami dan Nurlela, 2006

2. Metode biaya rata-rata per unit

Suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersama harus dibebani suatu nilai secara proporsional dari seluruh biaya bersama atau dari besarnya unit yang diproduksi. Metode ini mengabaikan bobot atau nilai jual dari produk terkait, disamping itu semua produk diasumsikan bersifat homogen dengan arti bahwa masing-masing produk memerlukan biaya yang relatif sama antara satu dengan yang lainnya.

Rumus:

Biaya bersama = Biaya per unit $\times$ jumlah unit masing-masing produk

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya bersama}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}}$$

Sumber : Bustami dan Nurlela, 2006

3. Metode rata-rata tertimbang

Suatu metode yang dalam mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang, kemudian diperoleh jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk.

Rumus:

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah penimbang rata-rata setiap produk}}{\text{Jumlah penimbang rata-rata seluruh produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

Sumber : Bustami dan Nurlela, 2006

2.2.5 Biaya dan Harga Pokok Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Dalam perusahaan manufaktur klasifikasi biaya ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran.
3. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Mulyadi, (2015), “biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual”. Selanjutnya menurut Mulyadi (2015) ada dua metode perhitungan harga yaitu metode full costing dan metode variabel costing.

2.2.6 Produk Sampingan

Sampurno Wibowo (2009), Alokasi biaya bersama pada produk utama dan produk sampingan tidak penting karena nilai produk sampingan relative rendah. Carter (2009) mengistilahkan produk sampingan sebagai suatu produk dengan

nilai total yang relatif kecil dan dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan produk utama yang nilai totalnya lebih besar. Biasanya, produsen hanya memiliki sedikit kendali atas produk sampingan yang dihasilkan. Sebaliknya, dengan diperkenalkannya metode teknik yang lebih maju, misalnya saja suatu perusahaan yang menyewa truk untuk mengangkut bahan tertentu menemukan bahwa bahan buangan tersebut dapat digunakan sebagai pupuk. Produk sampingan ini sekarang menjadi sumber pendapatan lain di seluruh perusahaan. Metode akuntansi yang dapat digunakan untuk memperlakukan produk sampingan tersebut dibagi menjadi dua golongan yaitu:

A. Metode tanpa harga pokok (*non cost methods*)

Metode yang tidak mencoba harga pokok produk sampingan atau persediaanya, tetapi memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan sebagai pendapatan atau pengurang biaya produksi. Metode tanpa harga pokok ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pengakuan atas pendapatan kotor
2. Pengakuan atas pendapatan bersih

B. Metode harga pokok (*cost methods*)

Metode ini mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok atas dasar biaya yang dialokasikan.

- 1) Harga pokok pengganti

Mulyadi (2009), Metode ini produk sampingan digunakan sendiri dalam proses produksi sebagai biaya bahan maupun bahan pembantu. Dalam metode ini produk sampingan tidak dijual unruk pasar, namun untuk dikonsumsi sendiri dengan mengakui produk sampingan tersebut menggunakan harga pasar.

2) Metode *Reversal*

William K. Carter (2009), metode dimana produk sampingan mengurangi biaya produksi dari produk utama, bukan dengan pendapatan aktual yang diterima, melainkan dengan estimasi nilai produk sampingan pada saat dijual. Tambahan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau overhead pabrik yang terjadi setelah titik pisah batas dibebankan kepada produk sampingan.

Rumusan :

Penjualan	Rp.	
Taksiran Laba Kotor	(Rp.	)
HPP	Rp.	
Taksiran Biaya Proses Lanjutan	(Rp.	)
Taksiran Biaya Pemasaran	(Rp.	)
Taksiran Biaya Administrasi	(Rp.	)
Biaya Produk Sampingan	Rp.	

2.2.7 Informasi Akuntansi

Carter (2009) Informasi Akuntansi yang sistematis dan komparatif, serta data biaya dan laba analitis dibutuhkan agar manajer dapat menetapkan target laba, menetapkan target departemental untuk manajemen tingkat menengah dan

manajemen operasi, mengevaluasi efektivitas rencana, menunjukkan keberhasilan atau kegagalan tertentu, mengidentifikasi dan memilih strategi, serta memutuskan penyesuaian dan perbaikan dalam organisasi.

Sistem informasi yang berhasil sebaiknya disesuaikan untuk memberikan perpaduan yang paling efisien antara kecanggihan dan kesederhanaan. Mendesain sistem akuntansi biaya membutuhkan pemahaman atas struktur organisasi dan jenis informasi yang dibutuhkan. Sistem tersebut mungkin saja memperbesar kemungkinan atau menggagalkan pencapaian dari hasil-hasil yang diinginkan, bergantung sampai sejauh mana penilaian perilaku yang baik diterapkan dalam mengembangkan, memelihara, dan memperbaiki sistem tersebut serta dalam mendidik karyawan untuk memenuhi persyaratan sistem.

2.2.8 Perspektif Islam

Bisnis menurut pandangan Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang beragam bentuknya, namun ada batasan terkait cara perolehan dan penggunaan hartanya, terdapat aturan halan maupun haram. Islam telah mengajarkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam entitas bisnis. Pelaksanaan bisnis pun harus tetap berpegang teguh pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam al-Qur'an dan Hadist). Pada firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Nisa: 29 bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. Al-Nisa ayat 29)

Islam tidak membiarkan begitu saja bagi seseorang yang bekerja dengan sesuka hati untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dengan menghalalkan segala cara seperti penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Hal ini selaras dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui akhlak yang baik membimbing manusia berfikir, berkata dan bertindak menggunakan acuan Alquran dan Hadist dengan tujuan mengharap karidhoan Allah SWT (Abdul Ghani, 2005).

Terdapat beberapa aspek dalam aktivitas bisnis dalam perspektif Islam, salah satunya adalah produksi. Produksi merupakan proses mencari, mengalokasikan, dan mengelola sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan bagi manusia. Kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal Islami (Hijriah, 2016). Alquran dan as-Sunnah menjadi kerangka acuan untuk mengembalikan kegiatan produksi pada tujuan awalnya yaitu meningkatkan kesejahteraan manusia secara total (Sukarno F., 2010).

Pandangan umum Alquran tentang kegiatan produksi dapat diidentifikasi pada beberapa konteks:

- a. Status manusia sebagai ‘abd (hamba Allah) dengan kewajiban beribadah pada-Nya dan memakmurkan bumi (QS. Hud: 61) :

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (QS. Hud ayat 61).

- b. Kewajiban setiap manusia untuk bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidup dan mengaktualisasikan kemampuannya (QS. At-Taubah: 105)

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah ayat 105)

- c. Kewajiban manusia mengelola dan mengambil manfaat dari sumber daya alam yang telah disediakan Allah SWT sesuai dengan (QS. Al-Qashash: 77)

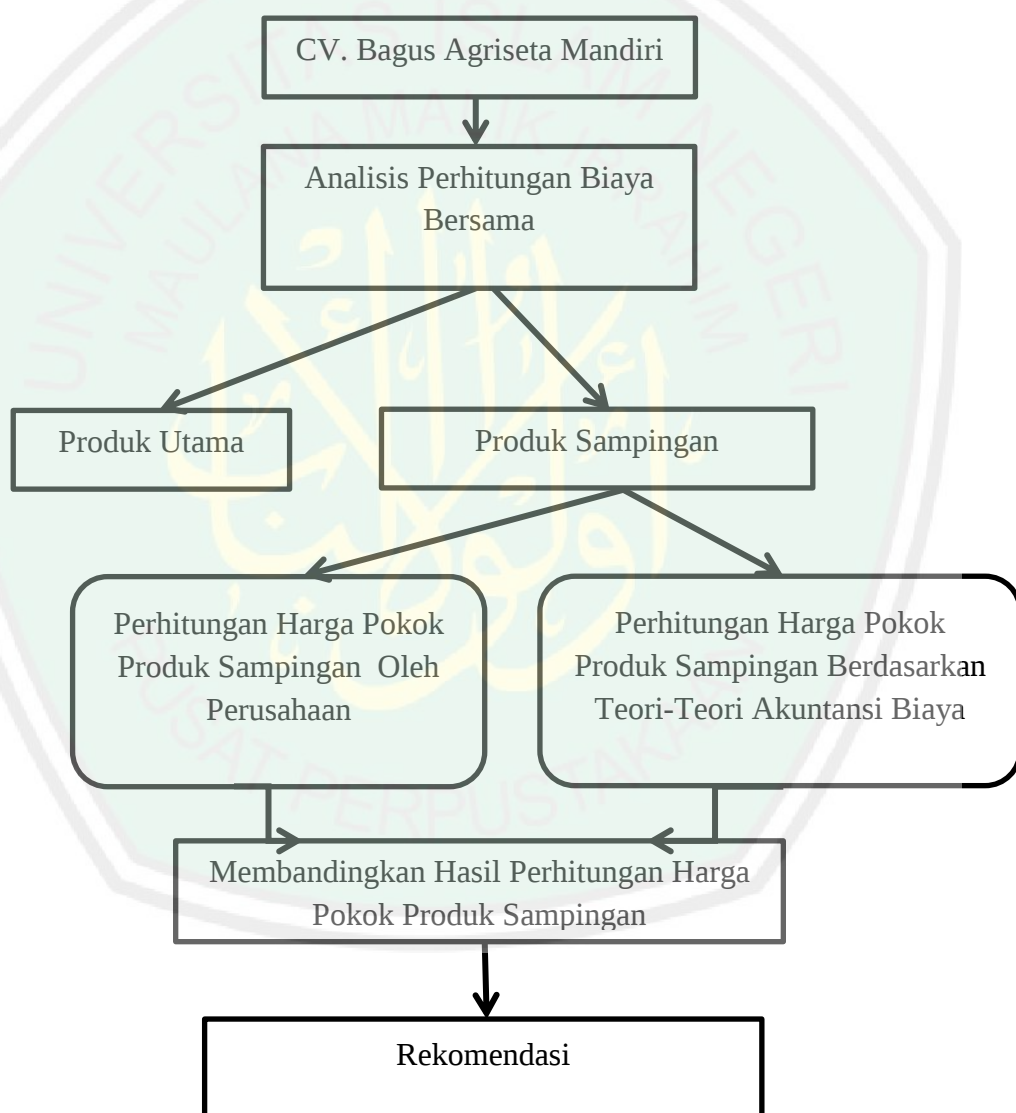
وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawidan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka).bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.
(QS. Al-Qashash: 77)

2.3 Kerangka Berfikir

Pada subbab ini peneliti membuat sebuah kerangka berfikir yang bertujuan agar pembaca memahami alur penelitian secara baik. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dilihat dari gambar diatas secara garis besar dapat dijelaskan bahwa tahapan penelitian dimulai dengan melakukan analisis biaya produksi. Perusahaan perlu melakukan kalkulasi biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Klasifikasi biaya produksi, antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dikarenakan CV. Bagus Agriseta Mandiri menghasilkan produk bersama, maka dilakukan pemisahan antara biaya produk bersama dan separable cost. Biaya produksi yang dikeluarkan sampai dengan titik pemisah disebut biaya bersama. Sedangkan biaya yang dikeluarkan setelah titik pemisah adalah separable cost. Namun, separable cost tidak masuk ruang lingkup penelitian ini. Biaya bersama terdiri dari produk utama (main product) dan produk sampingan (*by product*). Untuk analisis perhitungan harga pokok produk sampingan (*by product*) menggunakan metode pembatalan biaya (*reversal cost*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif ini sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017), dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah sebuah industri rumahan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yaitu CV. Bagus Agriseta Mandiri, dengan asumsi industri tersebut berpotensi besar memiliki bahan baku sampingan yang bisa diolah kembali guna memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu *home industry* yang berada di kota Batu Malang yaitu CV. Bagus Agriseta Mandiri dengan alamat jalan Kopral Kasdi no.2 Bumiaji Kota Wisata Batu Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena CV. Bagus Agriseta Mandiri bergerak dibidang olahan makanan dan minuman dengan berbahan dasar buah-buahan, yang dimana di kota Batu sendiri banyak sekali hasil perkebunan dan pertanian salah satunya adalah buah-buahan yang bisa diolah menjadi berbagai macam produk. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berada di salah satu *home industry* pengolahan buah yang ada di Batu Malang.

3.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi atau divisi bagian produksi dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan produksi, proses produksi, hasil produksi, pemanfaatan limbah produksi atau sisa produksi yang dilakukan oleh CV. Agriseta Mandiri. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah manajer produksi atau kepala bagian produksi.

3.4 Data dan Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Indriantoro dan Supomo, 2002), dengan cara melakukan wawancara langsung dengan Bapak Alif Susanto sebagai Kepala Bagian Produksi dan Bapak Reza Ardi Ferdian sebagai Humas dari CV. Bagus Agriseta Mandiri untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder ini merupakan pelengkap dari data primer yang bertujuan untuk mempelajari hubungan dari sasaran penelitian ini dan harga produksi perusahaan tersebut. Data yang dibutuhkan berupa catatan perhitungan harga pokok produksi CV. Bagus Agriseta Mandiri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati (2008), Teknik pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya. Dengan teknik pengumpulan yang dipilih, peneliti dapat menemukan berbagai data yang diperlukan untuk menjawab *Research questions* yang ada. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan dapat mendukung keakuratan data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2017). Informan atau responden yang akan menjadi objek wawancara adalah kepala bagian produksi atau seseorang yang berwenang dalam memberikan data yang diperlukan oleh peneliti

2. Observasi

Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati (2008), Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian, dan sebagainya. Fokus dalam observasi ini adalah pada bagian produksi pada CV. Bagus Agriseta Mandiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis. Analisis dokumen menjadi penting dimana kita hendak meneliti bagaimana dokumen tersebut dihasilkan dan dipakai. Dokumen yang diperlukan dari berbagai sumber dan datanya seperti : rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, riwayat perusahaan dan sebagainya. Selanjutnya dengan data dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan harga pokok produksi perusahaan tersebut.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan dan mudah dipahami selain itu juga untuk menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data kemudian di analisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data yang telah diperoleh yaitu dari proses definisi, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan dokumentasi perusahaan, baik data keuangan, data laporan produksi, dan pedoman kebijakan perusahaan dalam pengolahan produk sampingan. Data yang

diperoleh dari wawancara, observasi, maupun analisis dokumen diverifikasi melalui perbandingan antara data yang diperoleh dengan metode-metode tersebut. Berikut metode yang dipakai untuk mengkalkulasi harga pokok produk sampingan adalah: Metode harga pasar (*Reversal cost*) Metode dimana produk sampingan mendapat alokasi biaya terlebih dahulu sebelum dipisah dari produk utama sebesar taksiran nilai jual semua produk sampingan dikurangi dengan taksiran laba kotor produk sampingan, taksiran biaya proses lanjutan produk sampingan, biaya pemasaran dan administrasi produk sampingan. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui dan memastikan apa saja biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pengelolaan produk sampingan. Berikut adalah tahapan yang dilakukan :

- a) Mengklasifikasikan biaya-biaya pada perusahaan dengan cara mengumpulkan seluruh data yang berkaitan pada biaya produk bersama yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP, data penjualan lain-lain
- b) Menghitung biaya produksi dengan metode harga pasar dimana produk sampingan mendapat alokasi biaya terlebih dahulu sebelum dipisah dari produk utama sebesar taksiran nilai jual semua produk sampingan dikurangi dengan taksiran laba kotor produk sampingan, taksiran biaya proses lanjutan produk sampingan, biaya pemasaran dan administrasi produk sampingan.

Rumusan :

Penjualan	Rp.
Taksiran Laba Kotor	(Rp. _____)
HPP	Rp.
Taksiran Biaya Proses Lanjutan	(Rp. _____)
Taksiran Biaya Pemasaran	(Rp. _____)
Taksiran Biaya Administrasi	(Rp. _____)
Biaya Produk Sampingan	Rp.

- c) Setelah teridentifikasi, selanjutnya dialokasikan ke produk bersama menggunakan metode unit kuantitatif guna menentukan total biaya produksi dan biaya per produk. Rumus metode unit kuantitatif yaitu
 - d) Menghitung harga jual produk sampingan berdasarkan nilai pasar sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh William Carter.
 - e) Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk utama dan produk sampingan
- b. Hasil dari analisa tersebut akan diperbandingkan dengan teori dan konsep akuntansi yang mendukung. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui kesesuaian atau tidak antara teori yang berkembang secara umum dengan praktek pada perusahaan tersebut
- c. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan. Apabila hasil analisa masih banyak perbedaan-perbedaan dengan teori dan konsep yang ada, maka peneliti akan memberikan saran atau masukan yang diperlukan. Tujuan dilakukanya langkah ini adalah untuk membantu memberi perusahaan

beberapa pilihan untuk lebih mengembangkan praktek perlakuan akuntansi alokasi biaya bersama di perusahaan tersebut sesuai dengan teori dan konsep yang berkembang saat ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang perusahaan

CV Bagus Agriseta mandiri merupakan *home industry* yang berdiri pada tahun 2001 yang beralamat di jalan Koprak Kasdi 02 bumiaji kota Batu. Usaha ini didirikan oleh Bapak Samsul Huda dimana pada awalnya usaha ini hanya mempunyai 2 orang pegawai dengan peralatan sederhana dan modal awal pada mulanya sekitar 4-7 juta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri makanan ringan yang mengolah bahan baku berupa apel yang cukup melimpah di kota Batu sebagai makanan ringan yang lebih berdaya guna tinggi dan nilai ekonomis yang lebih meningkat.

CV. Bagus Agriseta Mandiri menggunakan apel sebagai bahan baku utama dari seluruh pengolahan produk. Bahan baku ini diperoleh dari daerah Kota Batu. Seperti yang kita tahu bahwa apel merupakan salah satu komoditi utama dari Kota Batu-Malang. Kota Batu yang dikenal dengan wisata alamnya yang begitu indah dan asri dan berhawa sejuk ini juga terkenal dengan hasil pertanian buah apel.

Peningkatan nilai guna apel ini melalui pengolahan apel menjadi aneka produk oleh-oleh antara lain sebagai dodol apel, jenang apel maupun keripik apel. Dalam perkembangannya produk dari home industry ini kemudian meningkat jenis-jenisnya menjadi 7 macam jenis produksi. Yaitu, keempat produk diatas ditambah dengan keripik nangka, keripik nanas, keripik salak serta keripik wortel.

Pengolahan aneka buah – buahan tersebut diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani apel di sekitar daerah Batu.

Proses produksi dilakukan di sebuah gedung yang secara bertahap dibangun untuk memenuhi kebutuhan tempat pada proses produksi, yang tepatnya berada di belakang rumah pemilik *home industry* ini. Penambahan jenis produksi dilakukan untuk bersaing dengan *home industry* lain yang bergerak dalam bidang yang sama. Dimana kapasitas produksi untuk setiap jenis produk disesuaikan dengan permintaan pasar. Keunggulan dari tiap produk yang dibuat adalah produk – produk tersebut berbahan dasar alami yang diolah sedemikian rupa hingga tidak mengurangi nilai vitamin dan gizi yang dikandung oleh buah – buahan tersebut. Harga dari setiap produk bervariasi yang disesuaikan dengan nettonya perkemasan. Pemasaran dari produk dititik beratkan pada tempat – tempat wisata yang ada di CV. Bagus Agriseta Mandiri, Batu dalam kota Batu, yaitu sekitar 75 %. Sedangkan 25% sisanya di pasarkan diluar kota Batu atau bahkan keluar pulau misalnya Bali dan Kalimantan.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu adalah:

- Mewujudkan perusahaan yang unggul di bidang pengolahan sayur dan buah.

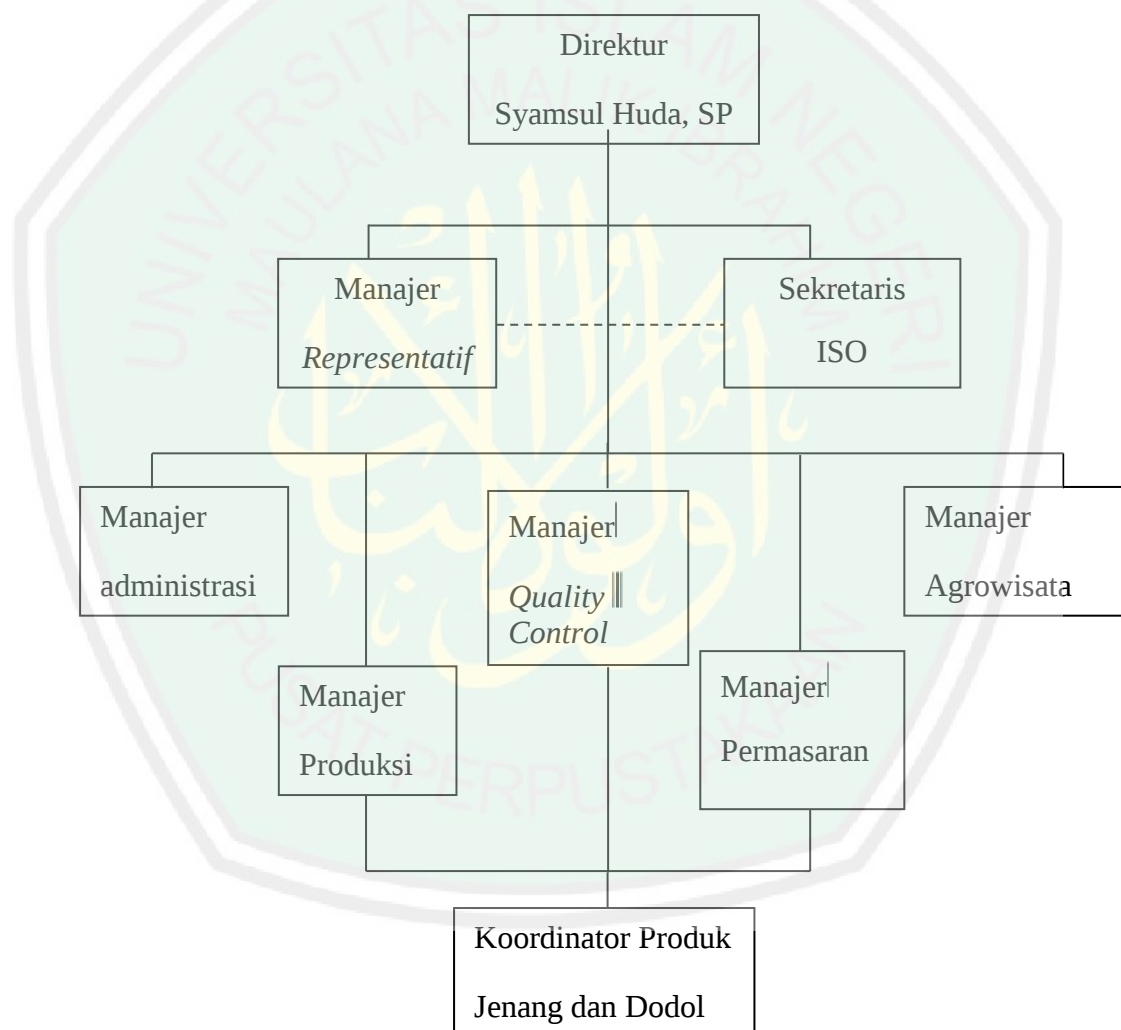
Misi CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu adalah:

- Pemberdayaan segenap potensi sumberdaya alam dan manusia untuk membangun pertanian Indonesia yang mandiri, tangguh, modern, terpadu, inovatif, yang berdimensi kerakyatan.



4.1.3 Struktur Organisasi

Suatu perusahaan maupun organisasi memiliki struktur organisasi yang tertata sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing. CV. Bagus Agriseta Mandiri juga memiliki struktur organisasi yang terlihat pada gambar struktur organisasi dibawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Tugas dan tanggung jawab masing-masing setiap divisi pada CV. Bagus Agriseta Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Mengawasi , menjalankan dan mengatur setiap kebijakan yang ada di perusahaan

2. Manajer *Representatif*

- Berkoordinasi dengan Badan Sertifikasi
- Mewakili manajemen selama audit *surveillance* dan sertifikasi
- Mempromosikan kesadaran tentang persyaratan pelanggan
- Menyiapkan dan merevisi dokumen SMM (Manual yaitu Kualitas, Prosedur sistem mutu dan dokumentasi lainnya).
- Memastikan bahwa kepatuhan semua fungsi sesuai standar ISO 9001:2008.

3. Sekretaris ISO

- Membantu manager representatif dalam menjalankan prosedur pengendalian dokumen dan rekaman mutu
- Memasukkan data dokumen ke dalam daftar dokumen dan memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat
- Memastikan dokumen disahkan sebelum didistribusikan
- Melakukan perubahan dokumen bila diperlukan dengan berkoordinasi dengan manager representatif

4. Manajer Administrasi

- Melakukan perencanaan kerja

- Memastikan operasi administrasi mematuhi kebijakan dan telah sesuai standar
- Memastikan perencanaan proses kerja telah terlaksana dan bisa dipertanggung jawabkan

5. Manajer Produksi

- Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi
- Memperkirakan, negoisasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manager
- Mangawasi proses produksi
- Mengoganisir perbaikan dan pemeliharaan rutin peralatan produksi
- Memastikan anggaran biaya produksi efektif
- Memutuskan sumber apa yang diperlukan

6. Manajer *Quality control*

- Bertanggung jawab untuk memperoleh kualitas dalam produk perusahaan
- Quality control memonitor setiap proses yangh terlibat dalam produksi produk
- Memastikan kualitas barang yang dibeli serta barang jadi
- Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu mengenai kualitas produk dan juga harus membuat rekomendasi kepada otoritas yang lebih tinggi
- Membuat analisis catatan sejarah perangkat dan dokumentasi prosuk sebelumnya untuk referensi di masa datang.

7. Manajer Pemasaran

- Melakukan perencanaan strategi pemasaran dengan memperhatikan trend pasar dan sumber daya perusahaan
- Melakukan perencanaan analisis peluang pasar
- Menyusun perencanaan arah kebijakan pemasaran
- Melakukan indentifikasi dan meramalkan peluang pasar
- Merencanakan pengembangan jaringan pemasaran
- Bertanggung jawab terhadap strategi pemasaran yang telah disusun
- Bertanggung jawab atas tugas pelaksanaan kepada Direktur

8. Manajer Agrowisata

- Mengelola tempat perusahaan atau home industry menjadi sarana edukasi atau tempat pembelajaran suatu pengolahan dibidang perkebunan dan pertanian

9. Koordinator jenang dan dodol

- Mengetahui dan mengontrol setiap yang tugas yang di kerjakan karyawan bagian produksi jenang dan dodol
- Memberikan pengawasan langsung terhadap karyawan pada bagian produksi jenang dan dodol

4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha

CV. Bagus Agriseta Mandiri merupakan *home industry* yang bergerak dibidang pengolahan buah, sayur dan wisata edukasi. Tujuan utama dari *home*

industry ini adalah untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada pada alam terutama dalam hal buah-buahan dan sayur-sayuran, dan juga potensi masyarakat dalam membangun pertanian dan perkebunan yang mandiri dan memiliki daya saing. Pengembangan *home industry* ini melalui dua cara yaitu:

1. Pengembangan internal

Pengembangan internal yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri adalah dengan melakukan inovasi-inovasi pada setiap produksinya. Dan juga saat ini sedang mengembangkan produksi olahan dari berbagai macam buah-buahan dan sayur-sayuran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Dian selaku Humas dari CV. Bagus Agriseta Mandiri yang menyebutkan

“Pengembangan yang internal yang kami lakukan adalah dengan menambah kapasitas produksi setiap harinya dan berupaya membuat berbagai inovasi-inovasi produk olahan buah dan sayur-sayuran”.

2. Pengembangan eksternal

Pengembangan eksternal yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri adalah dengan melakukan pola kemitraan dengan masyarakat pertanian dan perkebunan di sekitar *home industry* tersebut. Dengan tujuan untuk memperluas jaringan *home industry* dan juga membuat sebuah wisata edukasi yang nantinya juga sebagai pengetahuan akan bagaimana cara untuk mengolah buah-buahan dan sayur-sayuran yang bisa memiliki nilai jual yang tinggi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Dian yang juga menyebutkan bahwa

“*Home Industry* ini juga melakukan kerjasama atau melakukan mitra kerja dengan *Home Industry* yang berada di sekitar Batu dan membuat wisata edukasi yang tujuannya memperkenalkan lebih luas terkait *Home Industry* kami”.

4.1.5 Sumber Daya Manusia

A. Ketenagakerjaan

CV. Bagus Agriseta Mandiri pada awal berdirinya hanya memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang saja. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin berkembang usaha atau *home industry* yang dijalankan. Sampai dengan sekarang memiliki 15 orang karyawan pada bagian produksi yang menempati bagian sebagai berikut :

- Bagian Produksi : 3 Orang
- Bagian Pengemasan : 12 Orang

B. Jam kerja karyawan

Jam kerja karyawan pada CV. Bagus Agriseta Mandiri dalam satu minggu adalah 5 hari kerja yaitu setiap hari senin hingga hari jum'at dan dalam satu hari jam kerja mulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.

4.1.6 Produk penelitian

Produk yang dihasilkan oleh *home industri* CV. Bagus Agriseta Mandiri adalah hasil dari olahan buah-buahan dan sayur-sayuran, seperti Dodol Apel, Jenang Apel, Keripik Apel.

1. Dodol Apel



Gambar 4.2 Dodol Apel

Dodol Apel Manalagi produksi dari CV. Bagus AgriSeta Mandiri ini memiliki citarasa yang khas. Teksturnya lembut dan lebih liat dibandingkan dengan dodol pada umumnya. Aroma manis dan gurih karena tidak ada campuran santan dalam adonan dodolnya.

2. Jenang Apel



Gambar 4.3 Jenang Apel

Jenang apel di produksi CV. Bagus AgriSeta Mandiri memiliki citarasa yang khas. Rasanya yang legit membuat jenang apel ini

memiliki pasar yang besar. Jenang apel ini bisa menerima pesanan dengan jumlah yang besar. Cocok untuk cemilan dan oleh- oleh ketika berkunjung ke kota Batu.

3. Keripik Apel



Gambar 4.4 Keripik Apel

Keripik Apel kualitas super produksi CV. Bagus Agriseta Mandiri ini memiliki rasa yang khas. Terbuat dari buah apel asli pilihan. Diolah dengan teknologi modern menggunakan mesin canggih dan menghasilkan keripik buah apel yang berkualitas.

4. Pakan Ternak Kulit Apel

Pakan ternak kulit apel adalah limbah yang dihasilkan dari proses produksi yang ada di CV. Bagus Agriseta Mandiri. Pakan ternak dari kulit apel ini sangat bermanfaat bagi para peternak yang

berada di sekitar *home industry* tersebut dan juga agar limbah yang dihasilkan tidak terbuang sia-sia, tetap bermanfaat bagi orang lain.

4.1.7 Kegiatan Produksi

CV. Bagus Agriseta Mandiri menggunakan buah sebagai bahan baku utama dari keseluruhan produk yang dihasilkan. Buah apel sebagai bahan baku utama sendiri didapatkan di daerah kota Batu sendiri. Apel sendiri yang seperti kita tahu adalah komoditas utama masyarakat kota Batu karena wilayahnya yang sangat cocok untuk ditanami buah yang satu ini. Akan tetapi dengan banyaknya jumlah petani apel yang ada membuat persaingan semakin ketat dan membuat harga buah apel tidak stabil. Oleh karena jumlah petani apel yang banyak dan banyaknya persaingan membuat CV. Bagus Agriseta Mandiri membuat pengolahan terhadap apel dengan tujuan agar petani sekitar *home industry* bisa sejahtera dengan membeli bahan baku pembuatan apel langsung kepada petani-petani. Dan olahan apel tersebut bisa memiliki daya jual yang lebih tinggi.

Pengolahan buah pada CV. Bagus Agriseta Mandiri sangat banyak, namun komoditas utama yang sering dihasilkan setiap harinya adalah Jenang Apel, Dodol Apel, dan Keripik Apel. *Home Industry* ini menawarkan produk unggulannya yaitu Dodol Apel. Dodol apel ini memiliki citarasa yang khas, manis agak masam. Teksturnya lembut dan lebih liat dibandingkan dodol pada umumnya. Aromanya manis dan gurih karena ada campuran santan dalam adonannya. Kegiatan produksi pengolahan buah yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri untuk bisa menjadi produk yang menarik dilakukan dengan proses produksi sebagai berikut.

1. Dodol Apel

- a. Penyediaan bahan baku utama yaitu buah apel
- b. Apel tersebut di pilah dan di sortir untuk selanjutnya dikupas bagian kulit dan dikeluarkan bagian biji buah apel.
- c. Setelah proses pengupasan selesai, dilanjutkan dengan proses pencucian untuk menghilangkan kotoran awal sebelum proses selanjutnya.
- d. Setelah pencucian, kemudian apel dirajang untuk memudahkan proses pemblenderan. Masuklah pada proses pemblenderan. Maksud dari proses ini adalah untuk merubah bentuk apel yang telah dirajang menjadi adonan apel untuk pembuatan dodol apel.
- e. Setelah itu adonan di goreng dengan tujuan menghilangkan kandungan air hingga rendah,
- f. Menambahkan tepung, pewarna, susu, garam dan juga gula. Tepung disini bisa dengan menggunakan tepung beras ataupun tepung ketan.
- g. Setelah penambahan bahan baku penolong tadi lalu adonan dodol diaduk selama kurang lebih 6 jam dan setelah matang adonan ditempatkan pada wadah yang di sediakan untuk didinginkan selama 24 jam.
- h. Kemudian setelah didinginkan adonan dodol siap dikemas dengan menggunakan plastik. Dan dimasukkan kedalam kardus-kardus kemasan dan selanjutnya siap untuk di jual maupaun di kirimkan kepada pemesan.

2. Jenang Apel

Proses produksi pengolahan jenang apel sama seperti halnya dengan dodol apel yaitu :

- a. Penyediaan bahan baku utama yaitu buah apel
- b. Apel tersebut di pilah dan di sortir untuk selanjutnya dikupas bagian kulit dan dikeluarkan bagian biji buah apel.
- c. Setelah proses pengupasan selesai, dilanjutkan dengan proses pencucian untuk menghilangkan kotoran kotoran awal sebelum proses selanjutnya.
- d. Setelah pencucian, kemudian apel dirajang untuk memudahkan proses pemblenderan. Masuklah pada proses pemblenderan. Maksud dari proses ini adalah untuk merubah bentuk apel yang telah dirajang menjadi adonan apel untuk pembuatan dodol apel.
- e. Setelah itu adonan di goreng dengan tujuan menghilangkan kandungan air hingga rendah,
- f. Menambahkan tepung, pewarna, susu, garam dan juga gula. Tepung disini bisa dengan menggunakan tepung beras ataupun tepung ketan.
- g. Setelah penambahan bahan baku penolong tadi lalu adonan dodol diaduk selama kurang lebih 6 jam dan setelah matang adonan ditempatkan pada wadah yang di sediakan untuk didinginkan selama 24 jam.
- h. Kemudian setelah didinginkan adonan dodol siap dikemas dengan menggunakan plastik. Dan dimasukkan kedalam kardus-kardus

kemasan dan selanjutnya siap untuk di jual maupaun di kirimkan kepada pemesan.

3. Keripik Apel

Proses produksi pada keripik apel dilakukan dengan mesin vacum yang modern dan berikut adalah prosesnya yang pertama adalah:

- a. penyediaan bahan baku Buah apel
- b. selanjutnya yaitu proses sortasi atau Grading berdasarkan kualitas yaitu kualitas nomer 1 (*Grade A*), kualitas nomer 2 (*Grade B*), serta kualitas nomer 3 (*Grade C*). Selain sortasi berdasarkan kualitas, sortasi juga dilakukan berdasarkan varietas.
- c. Kemudian pengupasan kulit buah apel dilakukan dan sampah sisa apel digunakan sebagai pakan ternak.
- d. Setelah proses pengupasan selesai dilakukan, maka proses selanjutnya adalah pencucian apel tersebut.
- e. Proses berikutnya adalah proses perajangan. Perajangan berarti pemotongan produk olahan. Proses perajangan ini digunakan untuk mencapai tujuan memperoleh bentuk keripik apel yang diinginkan serta penggunaan mesin perajangan adalah untuk mendapatkan bentuk dan ketebalan yang sama di setiap produk keripik apel. Keuntungan lain dengan adanya mesin perajangan ini adalah terciptanya efisiensi waktu pengolahan serta efisiensi energi yang digunakan.
- f. Memasuki tahap selanjutnya adalah tahap Grading ulang. Yang dimaksud dengan tahap grading ulang adalah tahap pemilihan keripik

apel yang layak untuk dikonsumsi yang selanjutnya akan dikemas. Tidak semua apel yang telah mengalami proses perajangan akan langsung dikemas, namun harus di grading terlebih dahulu. Tujuan dari proses ini adalah mendapatkan apel dengan bentuk dan struktur yang sama, sehingga diharapkan konsumen yakin produk ini merupakan produk dengan kualitas baik. Tahap yang terpenting selanjutnya adalah tahap penggorengan.

- g. Penggorengan dilakukan dengan mesin *vacum frying*. Mesin *vacum frying* adalah mesin yang digunakan untuk mengeringkan buah dengan kadar air tinggi dan beraroma yang khas. Penggorengan dilakukan dengan suhu rendah sehingga akan menghasilkan produk keripik dengan tekstur dan warna yang lebih bagus, penyerapan minyak yang rendah, aroma dan kandungan vitamin, lemak, protein tetap terjaga.
- h. Tahap yang terakhir yaitu pengemasan, kemasan keripik apel menggunakan *aluminium foil* sehingga lebih kedap udara dan tidak mudah basi karena CV. Bagus Agriseta Mandiri tidak menggunakan bahan pengawet dalam pembuatannya.

4. Pakan ternak Kulit Apel

Pakan ternak kulit apel diproduksi dari hasil sisa dari pengupasan kulit apel pada produk dodol apel, jenang apel dan keripik apel. Yang nantinya dikumpulkan menjadi satu lalu di kemas dengan karung plastik dan dijual kepada para peternak di sekitar *home industry* tersebut.

4.1.8 Perhitungan harga pokok produksi oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriset Mandiri masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi sederhana. Sedangkan perhitungan yang dilakukan dalam menghitung alokasi biaya bersama untuk menentukan harga pokok produksi masih menjadi satu dengan harga pokok produksi pada produk utama. Produk yang dihasilkan masih tahap pengembangan dan memerlukan perhitungan rinci atas produk sampingan. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi yang di susun oleh perusahaan:

Tabel 4.1

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada *Home Industry* CV. Bagus Agriseta Mandiri Dengan Metode Perusahaan

No	Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya dalam 1 Bulan (Rp)
1.	Buah Apel	Kilogram	18.000	4.500	81.000.000
2.	Karung plastik	Buah	100	2.000	200.000
3.	Rafia	Buah	10	15.000	150.000
4.	Gas Elpiji	Buah	180	18.000	3.240.000
5.	Listrik	Buah	120	10.000	1.200.000
6.	Biaya Variabel Dodol	Estimasi Perusahaan			39.658.500
7.	Biaya Variabel Jenang				37.018.500
8.	Biaya Variabel Keripik Apel				28.897.500
7.	Biaya Tenaga Kerja Langsung				21.000.000
8.	Biaya Tetap				1.171.830
9.	Biaya Pemeliharaan Mobil				300.000
10.	Biaya Penyusutan Gedung				680.556
	Total				214.516.886

Sumber : CV. Bagus Agriseta Mandiri, Juli 2019

Tabel diatas menunjukkan, biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi oleh CV. Bagus Agriseta dengan jumlah total pengeluaran dalam waktu satu bulan produksi adalah Rp. 214.516.886. Perhitungan selanjutnya yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta dalam mengetahui harga pokok produksi tiap unit dilakukan perhitungan sederhana yaitu sebagai berikut:

a) HPP (Harga Pokok Penjualan) Dodol Apel

Biaya tetap	Rp. 1.171.830
Biaya penyusutan gedung	Rp. (680.556)
Biaya variabel	Rp. 73.435.500
Biaya tenaga kerja	Rp. 20.100.000
Transportasi	<u>Rp. 3.300.000 +</u>
Total	Rp. 97.326.774

Hasil produksi: 18.000 pack

HPP : $(Rp. 97.326.774) / (18.000 \text{ pack}) = Rp. 5.407 \text{ per unit}$

Perhitungan sederhana diatas yang dilakukan CV. Bagus Agriseta mendapatkan harga pokok produksi dodol apel sebesar Rp.5.407 per unit.

b) HPP (Harga Pokok Penjualan) Jenang Apel

Biaya tetap	Rp. 1.171.830
Biaya penyusutan gedung	Rp. (680.556)
Biaya variabel	Rp. 70.435.500
Biaya tenaga kerja	Rp. 20.100.000
Transportasi	<u>Rp. 3.300.000 +</u>
Total	Rp. 94.659.774

Hasil produksi: 18.000 pack

HPP : $(Rp. 94.659.774) / (18.000 \text{ pack}) = Rp. 5.258 \text{ per unit}$

Harga pokok produksi Jenang Apel per unit yang dihitung oleh CV. Bagus Agriseta adalah sebesar Rp. 5.258.

c) HPP (Harga Pokok Penjualan) Keripik apel

Biaya tetap	Rp. 365.250
Biaya penyusutan gedung	Rp. (680.556)
Biaya variabel	Rp. 42.397.500
Biaya tenaga kerja	Rp. 6.000.000
Transportasi	<u>Rp. 3.300.000 +</u>
Total	Rp. 51.382.194

Hasil produksi: 4500 pack

HPP : $(\text{Rp. } 51.382.194) / (4500 \text{ pack}) = \text{Rp. } 11.418 \text{ per unit}$

Perhitungan yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta dalam menghitung harga pokok produksi Keripik Apel adalah sebesar Rp. 11.418.

d) HPP (Harga Pokok Penjualan) Pakan Ternak Kulit Apel

Biaya kulit dan ampas apel	Rp. 600.000
Biaya tambahan produk sampingan	
Biaya Karung plastik	Rp. 200.000
Biaya Tali rafia	Rp. 150.000
Biaya tenaga kerja	<u>Rp. 900.000 +</u>
Total	Rp. 1.850.000

Hasil produksi: 1050 Kg

HPP : $(\text{Rp. } 1.850.000) / (1050 \text{ Kg}) = \text{Rp. } 1.761 \text{ per Kg}$

Produk sampingan yang dihitung oleh *home industry* ini mendapatkan harga pokok produksi sebesar Rp.1.761 per Kg. Dengan perhitungan yang dilakukan *home industry* dalam mengetahui harga pokok produksi per unit, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2**Harga Pokok Produksi Per Unit CV. Bagus Agiseta Mandiri**

Keterangan	Harga Pokok Produksi per Produk
Dodol Apel	Rp. 5.407
Jenang Apel	Rp. 5.258
Keripik Apel	Rp.11.418
Pakan Ternak Kulit Apel	Rp. 1.761

Sumber : CV. Bagus Agiseta Mandiri, Juli 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh CV. Bagus Agiseta Mandiri dalam melakukan proses produksi yang masih menggunakan perhitungan sederhana dimana hasil tersebut belum dilakukan alokasi biaya bersama.

4.1.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Bagus Agiseta Mandiri Dengan Metode Alokasi Biaya Bersama Produk Utama dan Sampangan

4.1.9.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan dalam kegiatan produksi sampai siap untuk dijual. Berikut adalah biaya-biaya produksi yang digunakan:

A. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dalam pembuatan dodol apel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh barang yang digunakan dalam proses produksi. CV. Bagus agriseta menggunakan bahan utama apel yang masih segar dalam proses produksi yang didapatkan dari para petani sekitar home

industry tersebut . harga perolehan yang didapatkan dari para peternak yaitu Rp.4000-Rp.8000 untuk perkilo buah apel . bahan baku utama yang perlukan dalam pembuatan dodol apel, Jenang Apel, dan Keripik Apel adalah buah apel yang masih segar karena rasa nya masih sangat baik. CV. Bagus Agriseta Mandiri dalam memproduksi dodol apel, Jenang Apel dan Keripik membutuhkan sebanyak total 600 kg buah apel segar untuk pengolahannya. Jumlah data biaya bahan baku yang digunakan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri pada tahun 2019 untuk memproduksi dodol apel, Jenang Apel, dan Keripik Apel dapat di perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Kebutuhan Buah Apel Per Hari	Total biaya per hari (Rp) Harga Apel Rp.4.500,-	Total biaya perbulan (Rp)
1.	Dodol Apel	250 Kg	1.125.000	33.750.000
2.	Jenang Apel	250 Kg	1.125.000	33.750.000
3.	Keripik Apel	100 Kg	450.000	13.500.000
	Total		2.700.000	81.000.000

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa biaya yang di keluarkan dalam satu hari produksi dodol apel oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri sebesar Rp.2.700.000,- untuk 600 kg buah apel segar. Dalam waktu satu bulan CV. Bagus Agriseta mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp.81.000.000 untuk diproduksi.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri untuk dibayarkan kepada tenaga kerja langsung sebagai upah tenaga yang dilakukan pada saat proses produksi suatu produk. CV. Bagus Agriseta membebankan biaya tenaga kerja langsung terhadap HPP kepada tenaga kerja yang langsung terjun dalam proses produksi. Dalam produksi dodol apel ini CV. Bagus Agriseta memiliki total 16 orang karyawan yang menangani proses produksi, karyawan yang bertugas pada bagian pengolahan bahan ada 4 orang dan 10 orang lainnya adalah melakukan proses pengemasan dodol. Pada bagian pengumpulan sampah dan kuli angkut terdapat 1 karyawan. Sistem penggajian Karyawan pada bagian produksi biaya tenaga kerja langsung mengacu pada banyaknya produk yang dihasilkan. Namun, CV. Bagus Agriseta menggunakan acuan upah harian yang diberikan kepada para pekerja di bagian produksi. Pembayaran oleh CV. Bagus Agriseta kepada karyawan bagian produksi dilakukan setiap 2 minggu sekali. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung untuk produksi dodol, keripik, dan jenang apel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Pengolahan Apel

No	Keterangan	Total Produksi Per Hari	Upah Tiap Item Yang Dihasilkan (Rp)	Jumlah Biaya Dalam Sehari (Rp)	Jumlah karyawan	Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan Dalam 1 Bulan
1.	Pengemasan	1.350 pack	35	45.000	10	13.500.000
2.	Produksi	600 Kg	90	55.000	4	6.600.000
	Total					20.100.000

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Dilihat pada tabel diatas perlakuan dalam pengeluaran biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan kesepakatan dengan karyawan bagian produksi, dengan melakukan upah setiap produk yang dihasilkan, yaitu seharga Rp.33 per produk. Satu hari produksi CV. Bagus Agriseta menghasilkan sekitar 600 pack untuk Dodol Apel, 600 pack Jenang Apel dan 150 pack Keripik Apel. Sedangkan karyawan yang pada bagian melakukan pengumpulan sisa bahan kulit apel untuk di dijual kepada peternak dan petani untuk pakan dan pupuk diberikan upah harian. Terlihat pada tabel dibawah ini pengeluaran biaya tenaga kerja langsung pada produk sampingan:

Tabel 4.5

Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengolahan Kulit Apel

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Jumlah Upah Per Karyawan	Jumlah Biaya Dalam Sehari	Jumlah Biaya Dalam 1 Bulan
1.	Pengumpul kulit apel dan pengemasan	1	30.000	30.000	900.000
Total					900.000

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Seperti yang terlihat pada tabel diatas bahwa upah yang diberikan kepada karyawan pada produksi sampingan sebesar Rp.30.000. Total dalam waktu satu bulan sebanyak Rp.900.000 untuk biaya tenaga kerja langsung bagian produk sampingan.

Tabel 4.6

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1.	Bagian Produksi	20.100.000
2.	Bagian Pengumpul dan Pengemasan Kulit Apel	900.000
	Total	21.000.000

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Biaya tenaga kerja langsung pada bagian produksi adalah sebesar Rp.20.100.000 dan tenaga kerja langsung bagian pengumpul dan pengemasan kulit apel adalah sebesar Rp.900.000. Sehingga total keseluruhan biaya tenaga kerja langsung pada bagian produksi dan pada bagian pengumpul dan pengemasan kulit apel adalah sebesar Rp. 21.000.000,-.

C. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead merupakan biaya yang secara tidak langsung berpengaruh pada proses terjadinya suatu produksi. Biaya overhead meliputi biaya-biaya yang mendukung saat proses produksi seperti biaya listrik, biaya peralatan produksi, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya transportasi, biaya penyusutan mesin, dan lain sebagainya. Biaya overhead yang dipakai dalam proses produksi pada CV. Bagus Agriseta Mandiri pada bulan Juli 2019 bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Penolong	105.574.500
Biaya Gas Elpiji	3.240.000
Biaya Listrik	1.200.000
Biaya Tetap	1.171.830
Biaya Penyusutan Gedung	680.556
Total	111.866.886

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Hasil dari tabel diatas terkait dengan biaya overhead pada CV. Bagus Agriseta Mandiri menunjukkan bahwa total biaya yang dibutuhkan untuk proses produksi adalah senilai Rp. 111.866.886 dalam waktu satu bulan.

4.1.9.2 Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan diluar kegiatan produksi yang berkaitan dengan biaya transportasi, biaya pemasaran, biaya pelayanan, biaya pengembangan desain. Identifikasi biaya non produksi pada CV. Bagus Agriseta Mandiri ini adalah biaya Transportasi. Berikut adalah perhitungan biaya non produksi pada CV. Bagus Agriseta Mandiri:

Tabel 4.8
Biaya Non Produksi

Keterangan	Total Biaya Non Produksi (Rp)
Biaya Pemeliharaan Mobil	300.000
Biaya Bahan Bakar Mobil	3.000.000
Total	3.300.000

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Tabel diatas menunjukkan biaya yang dikeluarkan CV. Bagus Agriseta Mandiri dalam menunjang proses produksi untuk satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 3.300.000,-.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Perhitungan biaya bersama yang dilakukan pada setiap jenis produk untuk mengetahui masing-masing biaya yang dipergunakan, untuk melakukan alokasi biaya bersama ini peneliti menggunakan metode harga pasar . Metode harga pasar ini, biaya bersama dialokasikan berdasarkan pada nilai harga jual tiap masing-masing jenis produk bersama yang dihasilkan. Harga jual suatu produk akan sangat ditentukan oleh harga pokok produksi dalam memproduksi produk tersebut.

A. Alokasi Biaya Bersama Produk Utama

Alokasi biaya bersama produk utama didalam proses produksi ketika mencapai titik pisah dan dibutuhkan pengolahan lebih lanjut. Bahan tambahan dalam pengolahan lanjutan memiliki kuantitas yang berbeda-beda. Pemrosesan lebih lanjut pada masing-masing produk juga memerlukan perhitungan Harga Pokok Produksi setiap unit. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada penjelasan tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Alokasi Biaya Bersama Produk Utama

Produk	Jumlah Unit (1)	Harga Per Unit (2)	Nilai Jual (3)	Rasio=(nilai jual masing-masing : jumlah nilai jual (3))	Alokasi Biaya (5)=(4 x Rp.213.436.886)	HPP per unit (6)=(5 : 1)
dodol	18000	6000	108.000.000	42,86%	91.479.049	5.082
Jenang	18000	5500	99.000.000	39,29%	83.859.353	4.659
keripik	4500	15000	67.500.000	17,86%	38.119.828	8.471
Total			274.500.000			

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Tabel diatas menunjukkan perhitungan dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk utama dan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Harga Pokok Produksi Produk Utama

Produk Utama	Harga Pokok Produksi Per Unit
Dodol	Rp. 5.082
Jenang	Rp. 4.659
Keripik	Rp. 8.471

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan terhadap alokasi biaya bersama dalam pengolahan buah apel untuk produk utama berupa Dodol Apel, Jenang Apel dan Keripik Apel dimana pada home industry CV. Bagus Agriseta Mandiri belum dilakukan alokasi biaya bersama untuk mengetahui harga pokok produksi masing-masing produk.

B. Alokasi Untuk Sampah Kulit Apel

Perhitungan alokasi untuk sampah kulit apel, perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu untuk biaya produksi bersama. Berikut rincian perhitungan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghitung biaya alokasi untuk sampah apel:

Biaya Produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp. 81.000.000
Biaya Tenaga Kerja	21.000.000
Biaya Overhead	<u>111.866.886 +</u>
Total	Rp. 213.866.886

Produk Sampingan yang Terdapat pada CV. Bagus Agriseta Mandiri menambahkan biaya tambahan untuk produksinya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini penambahan biaya tambahan untuk produk sampingan:

Tabel 4.11

Biaya Tambahan untuk Produk Pakan Ternak Kulit Apel

Keterangan	Biaya Bahan Baku Tambahan	Biaya Tenaga Kerja Tambahan	Biaya Overhead Tambahan	Biaya Bahan Baku Penolong Tambahan	Total Biaya Tambahan Produksi
Pakan Ternak Kulit Apel	-	900.000	-	350.000	1.250.000

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Biaya tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi untuk produksi sampingan pakan ternak kulit apel adalah sebesar Rp.1.250.000,-. Biaya tambahan yang dibutuhkan dalam proses produksi produk sampingan dilakukan

perhitungan alokasi biaya bersama, dapat dilihat pada tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.12

Alokasi Biaya Bersama Produk Utama Dan Sampingan

Keterangan	Produk Utama	Produk Sampingan
Biaya Bersama	213.866.886	
Harga Jual Produk Sampingan		2.100.000
Laba(20% x harga jual produk sampingan		420.000
Biaya Tambahan Produk Sampingan		
Karung Plastik		200.000
Rafiah		150.000
Tenaga Kerja Langsung		<u>900.000</u>
Total	430.000	<u>(1.670.000)</u>
Alokasi Biaya Bersama Terhadap Produk Sampingan	213.436.886	
Alokasi Biaya Bersama Terhadap Produk Utama		

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Alokasi untuk pakan ternak kulit apel	Rp.	430.000
Biaya Tambahan untuk pakan ternak kulit apel		<u>1.250.000</u>
Total biaya produksi	Rp.	1.680.000
Jumlah produksi pakan ternak kulit apel bulan Juli 2019		<u>1050 :</u>
Biaya harga pokok produksi pakan ternak kulit apel	Rp.	1.600

Hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi untuk limbah kulit apel untuk pakan ternak adalah sebesar Rp. 1.680.000.

Tabel 4.13**Harga Pokok Produksi Produk Sampingan**

Produk Sampingan	Harga Pokok Produksi Per Unit
Pakan Ternak Kulit Apel	Rp.1.600

Sumber : Data diolah, Juli 2019

4.2.2 Perbandingan Perhitungan HPP per unit Antara Metode Perusahaan dan Metode Alokasi Biaya Bersama

Perhitungan yang dilakukan dengan metode perusahaan dan perhitungan akuntansi dengan metode harga pasar relatif diketahui harga pokok produksi masing-masing produk yang bisa diperhatikan pada tabel dibawah:

Tabel 4.14
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode Alokasi Biaya Bersama

Keterangan	Harga Pokok Produksi Per Produk dengan Metode Perusahaan	Harga Pokok Per Produk dengan Alokasi Biaya Bersama
Dodol Apel	Rp. 5.407	Rp.5.082
Jenang Apel	Rp. 5.258	Rp.4.659
Keripik Apel	Rp.11.418	Rp.8.471
Pakan ternak kulit apel	Rp. 1.761	Rp.1.600

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi per unit antara metode yang digunakan perusahaan dan metode alokasi biaya bersama yang menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama lebih murah jika dibandingkan dengan metode perusahaan.

4.2.3 Perbandingan Perhitungan HPP Antara Metode Perusahaan dan Metode Alokasi Biaya Bersama

Perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dengan metode alokasi biaya bersama dalam perhitungan harga pokok produksi produk utama dan sampingan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih Harga Pokok Produksi (Rp)
	Metode Perusahaan (Rp)	Metode Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Utama Dan Sampingan (Rp)	
CV. Bagus Agriseta Mandiri	214.516.886	218.416.886	3.900.000

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan adalah sebesar Rp. 214.516.886. Angka tersebut bisa dilihat pada tabel 4.1, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama pada produk utama dan sampingan adalah sebesar Rp.218.416.886. Perbedaan nilai ini didapat karena perhitungan alokasi biaya bersama berasal dari total biaya produksi dodol, jenang, dan keripik, ditambah total biaya produksi pakan ternak kulit apel dan total biaya non produksi. Dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

Total Biaya Produksi Bersama	Rp 213.436.886
Total Biaya Produk sampingan	Rp 1.680.000
Total biaya non produksi	<u>Rp 3.300.000+</u>
Total	Rp 218.416.886

Dilihat dari perhitungan di atas menunjukkan hasil sebesar Rp. 218. 416.886 dan Perhitungan harga pokok produksi dengan metode alokasi biaya bersama ini didapatkan hasil yang lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp. 3.900.000.

Terjadinya selisih harga pokok produksi ini disebabkan karena CV. Bagus Agriseta tidak melakukan perhitungan dan identifikasi secara rinci, akibatnya biaya tersebut tidak di klasifikasikan sebagaimana mestinya. Untuk perhitungan dengan metode alokasi biaya bersama pada produk utama dan sampingan bisa diketahui besarnya biaya yang harus dikeluarkan secara bersama dengan lebih tepat. Perusahaan hanya menghitung total pengeluarannya saja tanpa melihat aloksi ke masing-masing produksi. Pada perhitungan harga pokok produksi per produk dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama antara produk utama dan produk sampingan didapatkan hasil yaitu pada produk dodol, jenang dan keripik apel sebesar Rp. 5.082, Rp.4.659 dan Rp.8.471 sedangkan untuk produk sampingan yaitu Rp. 1.600.

4.2.4 Integrasi Islam Dalam Analisis Alokasi Biaya Bersama pada CV. Bagus Agriseta Mandiri

Agama Islam dalam melakukan kebajikan mengharuskan kita untuk mendahulukan keadilan dari berbuat kebajikan. Pada kewirausahaan atau perniagaan persyaratan utama adalah adil dalam menentukan ukuran dan mutu

pada apa yang di produksi. Karena berlaku tidak adil akan membuat kita tertipu akan kehidupan dunia. Islam dalam dalam perniagaan melarang untuk menipu bahkan membawa kondisi yang dapat menimbulkan kesesatan. Terdapat beberapa aspek dalam aktivitas bisnis dalam perspektif Islam, salah satunya adalah produksi.

Produksi merupakan proses mencari, mengalokasikan, dan mengelola sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan bagi manusia. Kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal Islami. (Hijriah, 2016). Masa sekarang konsep produksi konvensional terhadap nilai telah mengalami kemunduran kualitas manusia saat ini. Pemanasan global, krisis air, sanitasi, dan bahan makanan sering dijadikan tema *global* demi memperbaiki kondisi manusia. Masalah sebenarnya dari berbagai krisis kemanusiaan terletak pada mekanisme dan model produksi yang secara masif berkembang dewasa ini di setiap belahan dunia dikarenakan model produksi yang tanpa pertimbangan moral.

Model produksi konvensional berangkat dari masalah kelangkaan barang dan jasa serta keterbatasan produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin hari semakin tak terbatas. Produsen dituntut untuk meng-efisienkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Disamping itu, produsen juga diharuskan mengabaikan sistem moral dan nilai agar produksi dapat dilakukan secara bebas.

Konsep produksi dalam islam justru berangkat dari status manusia sebagai '*abd* dan *khalifah fi al-ardh*. Dengan status ini, kegiatan produksi menjadi

manifestasi ketundukan manusia kepada Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 61:

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحٌ ۚ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنْ آلِ أَرْضٍ وَاسْتَعْمَرَكَم فِيهَا فَأَنسَاءُكُمْ ثُمَّ تَوْبُونَ ۚ إِلَيَّ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (QS. Hud ayat 61).

Surat diatas merujuk pada pernyataan (Sukarno, 2010:41), “Kegiatan produksi tidak sekedar upaya memenuhi kebutuhan hidup sebagai *homo economicus* tapi juga menjadi sarana untuk mengupayakan keadilan sosial dan martabat manusia”. Sebagai kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, produksi menekankan hubungan antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. Kebutuhan masyarakat dipenuhi oleh produsen. Produsen dalam memenuhi kebutuhan berdasarkan permintaan konsumen dan meningkatkan kesejahteraan produsen itu sendiri, kegiatan produksi juga memiliki nilai sosial yaitu mendistribusikan kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial produsen.

Peningkatan kesejahteraan produsen dibarengi dengan kewajiban mendistribusikan kekayaannya dalam bentuk sedekah, zakat, infak dan atau dana CRS (*Corporate Social Responsibility*). Tujuan dari pemenuhan kebutuhan

masyarakat dan peningkatan kesejahteraan produsen dilakukan dalam koridor syariah, yaitu larangan menjalankan bisnis yang bertentangan dengan agama Islam atau menghasilkan barang dan jasa dengan cara haram serta menghancurkan martabat manusia. Pemenuhan kebutuhan manusia dilakukan dengan cara rasional yaitu dengan menawarkan variasi produk secara inovatif, melakukan produksi secara efisien, memperoleh keuntungan dari aktivitas produksi dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan skala prioritas.

Konteks yang sudah dijelaskan dan dilakukan pembahasan oleh penulis diatas dalam melakukan perhitungan alokasi biaya bersama dan pemenuhan kebutuhan konsumen oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri, yang mana harus bersikap adil dan tidak merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lain. CV. Bagus Agriseta Mandiri telah menerapkan sesuai dengan ayat tersebut. Memakmurkan petani yang ada di sekitar *Home Industry* tersebut dan tidak membuang limbah hasil produksi begitu saja melainkan di olah dan di jual kepada peternak sekitar CV. Bagus Agriseta Mandiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang didapatkan pada *home industry* CV. Bagus Agriseta Mandiri dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk utama dan produk sampingan didapatkan hasil total produksi yaitu sebesar Rp. 214.516.886. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri menggunakan metode *full costing* dimana perhitungan unsur-unsur biaya diperhitungkan dan belum dilakukannya pengalokasian biaya-biaya produksi secara rinci baik pada produk utama maupun pada produk sampingan.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan alokasi biaya bersama yang dilakukan oleh CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu masih belum sesuai dengan konsep akuntansi yang berlaku dikarenakan perhitungan biaya-biaya produksi masih sederhana yang dimana hanya diketahui total biaya produksi antara produk utama dan produk sampingan yaitu sebesar Rp.214.516.886. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Alokasi Biaya Bersama dengan metode harga pasar lebih tepat dilakukan karena hasil dari perhitungan harga pokok produksi didapatkan hasil

yaitu sebesar Rp. 213.436.886 dengan harga per unit untuk Dodol apel Rp.5.082, Jenang apel Rp.4.659, dan Keripik apel Rp.8.471. Sedangkan total produksi produk sampingan yaitu sebesar Rp.1.680.000 dengan harga pokok per unit yaitu Rp.1.600. Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi antara sistem perusahaan dengan sistem alokasi biaya bersama yaitu produk utama dan produk sampingan memberikan hasil lebih murah ketika perusahaan menggunakan sistem perhitungan Alokasi Biaya Bersama dengan selisih sebesar Rp.3.900.000 dari total perhitungan harga pokok produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan penggolongan biaya produksi maupun mengumpulkan biaya produksi dimana :

1. CV. Bagus Agriseta Mandiri sebaiknya memperhatikan unsur-unsur biaya, agar perusahaan dapat lebih efisien dalam menggunakan biaya. Semakin ketatnya persaingan yang dihadapi perusahaan harus memiliki strategi dalam meningkatkan usahanya, perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produksi sebaiknya melakukan pengalokasian biaya bersama, sehingga perusahaan dapat mengetahui lebih rinci berapa harga pokok produksi yang harus dikeluarkan untuk satu unit produk.

2. Menerapkan pengalokasian biaya bersama dengan metode harga pasar dapat memperhitungkan harga produksi dengan tepat dan memaksimalkan hasil produksi.

Peneliti selanjutnya disarankan agar menganalisa dan menghitung taksiran laba yang dihasilkan oleh perusahaan bisa diketahui. Sehingga hasil dari penelitian dapat lebih bermanfaat bagi para usaha-usaha menengah dan kecil yang sedang berkembang agar usahanya bisa meningkat baik disektor produksi maupun di sektor penjualannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Muhammad. 2005. *The Spirituality in Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha*. Jakarta: Pena.
- Atkinson, Anthony., Kaplan, Robert R., Matsumura, Ella Mae., Young, S Mark. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jilid Satu. Edisi ke Lima. Indeks, Jakarta.
- Bawiling, Evan., Tirayoh, Victorina Z. 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok Dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada UD Sinar Sakti. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2, 745-754.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Cost Accounting*. Buku 1. Edisi Keempat belas. Salemba Empat : Jakarta
- Digilib.iain-jember.ac.id
- Dewi,Sofia Prima.2013.*Akuntansi Biaya*.Jakarta : In Media
- Dunia dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Efferin, Sujoko., Stevanus Hadi Darmadji., Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Halim, Abdul., Bambang, Supomo., Kusufi, Syam Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke Dua. BPFE, Yogyakarta.
- Halim, A. 2010. *Dasar-dasar Akunntansi Biaya*, Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Hariawan, Indah. 2014. Analisis Biaya Diferensial dan Biaya Peluang Dalam Pengambilan Keputusan membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pondok Teterusan. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No. 4 Desember 2014. Hal 762-770.
- Indriantoro dan Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Krismiaji, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Moniaga, Rinna., Agus T. Poputra dan Sherly Pinatik. 2014. Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk Pada UD. Sinar Sakti Manado. Jurnal EMBA.Vol.2, No. 2, Hal. 733-744
- Mujab, Nur Ahmad Syaeful. 2015. *Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Sampingan Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Legowo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi. Universitas DianNuswantoroSemarang. <https://core.ac.uk/download/pdf/35383104.pdf>. Di akses pada tanggal 25 Februari 2019.
- Mulyadi 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. UPP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Pomalingo, Suwahyu., Jenny Morasa, dan Victoria Z Tirayoh. 2014. “Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto”. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2 Hal 1141-1150.
- Setiawan Temy, S.E., Ak., M.Ak. & Ahalik, S.E., M.Si., CMA, CPMA, CPSAK, CPA, DipIFR, CA. 2014. *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Setiadi, Pradana, dkk. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. Diakses pada 2 Agustus 2019
- Sinarwati, Ni Kadek. 2013. *Akuntansi Biaya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sukarno, Fahrudin. 2010. *Etika Produksi Prespektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq. Vol. 1 No. 1
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya : Teori Dan Penerapannya*. Pustaka Baru Pres :Yogyakarta.
- Tumbol, Wanda. 2014. *Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan*. Jurnal EMBA ISSN 2303- 1174 Vol.2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4810/4333> . Diakses 26 Februari 2019. Hal 1339-1471.

Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Yasinta, Putu Yesi, Made Nuridja, Anjuman Zukhri. 2012. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Sari Nadi Singaraja Tahun 2012. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia,
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1278> diakses pada 25 Februari 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ **Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama dan Produk Sampingan Pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara.

1. Dalam satu hari produksi atau setiap hari produksi dibutuhkan berapa kilogram bahan baku buah-buahan terutama jenis buah apel?
2. Berapa kilogram limbah yang dihasilkan dalam satu hari produksi? Dan bagaimana untuk pengolahan lanjutan dari limbah yang dihasilkan?
3. Bagaimana untuk rencana masa depan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya, baik dalam pengembangan internal perusahaan atau eksternal perusahaan?
4. Bagaimana sistem penggajian yang diterapkan oleh perusahaan dalam memberikan gaji setiap karyawannya?
5. Kendala apa saja yang dialami dalam proses produksi baik dalam perhitungan harga pokok produksi maupun dalam proses produksi itu sendiri?
6. Apakah perhitungan yang dilakukan sampai dengan saat ini sudah menggunakan sistem yang ada dalam teori dasar akuntansi?

Lampiran I

HASIL WAWANCARA

Tanggal : 30 Juli 2019

Waktu : 09.00-10.00

Narasumber : Bapak Reza Ardi Ferdian

Jabatan : Humas *Home Industry*

Pertanyaan :

3. Bagaimana untuk rencana masa depan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya, baik dalam pengembangan internal perusahaan atau eksternal perusahaan?

4. Bagaimana sistem penggajian yang diterapkan oleh perusahaan dalam memberikan gaji setiap karyawannya?

Jawaban :

3. Pengembangan yang internal yang kami lakukan adalah dengan menambah kapasitas produksi setiap harinya dan berupaya membuat berbagai inovasi-inovasi produk olahan buah dan sayur-sayuran. *Home Industry* ini juga melakukan kerjasama atau melakukan mitra kerja dengan *Home Industry* yang berada di sekitar Batu dan membuat wisata edukasi yang tujuannya memperkenalkan lebih luas terkait *Home Industry* kami

4. Sistem gaji yang berlakukan dalam *Home Industry* ini adalah dengan kesepakatan hasil produksi dengan hitungan 8 jam kerja dan pemberian gaji diberlakukan 2 minggu sekali

Lampiran I

HASIL WAWANCARA

Tanggal : 30 Juli 2019

Waktu : 09.00-10.00

Narasumber : Bapak Alif Susanto

Jabatan : Kepala Produksi *Home Industry*

Pertanyaan :

1. Dalam satu hari produksi atau setiap hari produksi dibutuhkan berapa kilogram bahan baku buah-buahan terutama jenis buah apel?
2. Berapa kilogram limbah yang dihasilkan dalam satu hari produksi? Dan bagaimana untuk pengolahan lanjutan dari limbah yang dihasilkan?
5. Kendala apa saja yang dialami dalam proses produksi baik dalam perhitungan harga pokok produksi maupun dalam proses produksi itu sendiri?
6. Apakah perhitungan yang dilakukan sampai dengan saat ini sudah menggunakan sistem yang ada dalam teori dasar akuntansi?

Jawaban :

1. Untuk satu hari produksi home industry ini membutuhkan bahan baku apel sebanyak 600 kg Apel segar yang diambil dari petani-petani disekitar Home Industry ini dengan harga rata-rata Rp 4.500.

Lampiran I

2. Dalam satu hari limbah yang diproduksi sebanyak 40 kg per hari. Untuk pengolahannya limbah tersebut diolah menjadi pakan ternak sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

5. Kendala yang dihadapi ketika kekurangan stok buah-buahan dari para petani yang bisa mengurangi produksi hariannya, dan untuk pemasaran produksi masih disekitar kota Batu dan Malang saja belum sampai ke luar Batu.

6. Sebagian sistem perhitungan yang dilakukan sudah menggunakan perhitungan akuntansi dasar belum menggunakan sistem yang ada pada perusahaan-perusahaan besar.

Lampiran II

DATA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK UTAMA DAN PRODUK SAMPINGAN

A. Beban Penyusutan dan Perawatan Bangunan

23

24

25

26

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

BEBAN PENYUSUTAN DAN PERAWATAN BANGUNAN										
Alamat Bangunan	Tahun Berdiri	Nilai Bangunan	Nilai Sisa (NS)	Umur Manfaat (UM dlm tahun)	Penyusutan (NB-NS)/UM		Luas Bangunan (M2)	Alokasi Bangunan (untuk bulan)		
					dalam tahun	dalam bulan		Toko (M2)	Kantor (M2)	Pabrik (M2)
Jl. Kopral Kasdi 2 Banaran Bum	2002	Rp330.000.000	Rp 85.000.000	30	Rp 8.166.667	Rp 680.556	600	25	15	280
			Total Penyusutan Bangunan		8166666,667	680555,5556		25	15	280

ALIK IBRAHIM STATI

B. Tabel

	A	B	C	D	E	F	G
3	PERHITUNGAN HPP DODOL APEL, JENANG APEL, KERIPIK APEL, DAN PAKAN TERNAK KULIT APEL						
4	PER JULI 2019						
5							
6	No	Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya dalam 1 Bulan (Rp)	
7	1.	Buah Apel	Kilogram	18.000	4.500	81.000.000	
8	2.	Karung plastik	Buah	100	2.000	200.000	
9	3.	Rafia	Buah	10	15.000	150.000	
10	4.	Gas Elpiji	Buah	180	18.000	3.240.000	
11	5.	Listrik	Buah	120	10.000	1.200.000	
12	6.	Biaya Variabel Dodol				39.658.500	
13	7.	Biaya Variabel Jenang				37.018.500	
14	8.	Biaya Variabel				28.897.500	
15		Keripik Apel					
16	7.	Biaya Tenaga Kerja Langsung				21.000.000	
17	8.	Biaya Tetap				1.171.830	
18	9.	Biaya Pemeliharaan Mobil				300.000	
19	10.	Biaya Penyusutan Gedung				680.556	
20							
21		Total				214.516.886	
22							

C. Perhitungan HPP Dodol Apel

40							
41	HPP (Harga Pokok Penjualan)					Dodol Apel	
42	biaya tetap				Rp 1.171.830		
43	biaya penyusutan bangunan				Rp (680.556)		
44	biaya variabel				Rp 73.435.500		
45	biaya tenaga kerja				Rp 20.100.000		
46	transportasi n promosi				Rp 3.300.000		
47					Rp 97.326.774		
48							
49	hasil produksi			18000 pack			
50	HPP Rp	97.326.774		18000			5.407
51							
52							

D. Perhitungan HPP Jenang Apel

HPP (Harga Pokok Penjualan)				Jenang Apel
biaya tetap		Rp	1.171.830	
biaya penyusutan bangunan		Rp	(680.556)	
biaya variabel		Rp	70.768.500	
biaya tenaga kerja		Rp	20.100.000	
transportasi n promosi		Rp	3.300.000	
		Rp	94.659.774	
hasil produksi		18000	pack	
HPP :	Rp 94.659.774	18000		5.258

E. Perhitungan HPP Keripik Apel

54					
55	HPP (Harga Pokok Penjualan)			Keripik Apel	
56	biaya tetap		Rp	365.250	
57	biaya penyusutan bangunan		Rp	(680.556)	
58	biaya variabel		Rp	42.397.500	
59	biaya tenaga kerja		Rp	6.000.000	
60	transportasi n promosi		Rp	3.300.000	
61			Rp	51.382.194	
62					
63	hasil produksi		4500	pack	
64	HPP Rp	51.382.194	4500		11.418
65					

F. Perhitungan HPP pakan ternak kulit Apel

HPP (Harga Pokok Penjualan)				Pakan ternak kulit apel	
Biaya tambahan produk sampingan					
	karung plastik	Rp	200.000		
	tali rafia	Rp	150.000		
	biaya tenaga kerja	Rp	900.000		
biaya kotor kulit dan ampas apel					
		Rp	600.000		
		Rp	1.850.000		
hasil produksi					
			1050 kg		
HPP :	Rp	1.850.000	1050	1.761	



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZURAIDAH, SE.,MSA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Kamaluddin
NIM : 15520093
Handphone : 085804494244
Konsentrasi : akuntansi Biaya
Email : Uddin6901@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama dan Produk Sampingan Pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	25%	4%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 November 2019
UP2M


ZURAIDAH, SE.,MSA
NIP 19761210 200912 2 001

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Kamaluddin

NIM/Jurusan : 15520093

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Judul Skripsi : Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama dan Produk Sampingan Pada CV. Bagus Agriseta Mandiri Batu Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	01 Maret 2019	Revisi Judul dan Penelitian terdahulu	1
2	05 Maret 2019	Konsultasi latar belakang dan Kerangka berfikir	2
3	08 Maret 2019	Revisi latar belakang dan penelitian terdahulu	3
4	11 April 2019	ACC (Keseluruhan BAB I-III) Setelah seminar proposal	4
5	02 September 2019	Konsultasi BAB IV	5
6	05 September 2019	Revisi BAB IV dan konsultasi BAB V	6
7	13 September 2019	Konsultasi Abstrak, Revisi BAB IV dan V	7
8	23 September 2019	Revisi Abstrak dan Konsultasi BAB I-V	8
9	01 November 2019	Revisi Abstrak dan Konsultasi BAB I-V	9
10	08 November 2019	ACC keseluruhan (BAB I-V)	10

Malang, 08 November 2019

Mengetahui
Ketua jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 5

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Muhammad Kamaluddin

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 04 Februari 1997

Alamat Asal : Jl. Pinang Timur No.57 RT/01 RW/05 Kelurahan,
Dandong, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar

Alamat Kos : Jl. Raya Simpang Candi VI Kelurahan
Karangbesuki, Kota Malang

Telepon/Hp : 085804494244

E-mail : Uddin6901@gmail.com

Facebook : KamalNiddu

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Dharma Wanita Dandong

2003-2009 : SDN Dandong 02

2009-2012 : MTsN Kunir Wonodadi

2012-2015 : SMAN 1 Srengat

2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang

2017 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Ketua Devisi Sosial Ikatan Mahasiswa Blitar (IKAMAHALITA) 2016
- Anggota Ikatan Mahasiswa Blitar Nusantara (IMATARA) 2018

- Anggota Paguyuban Asosiasi UMKM Blitar Raya 2019
- Anggota Blitar Photography Nikon 2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Pelatihan dan Workshop Panasonic Young FilmMaker (PYFM) 2019
- Pelatihan dan Workshop Nikon Blitar In Frame 2019

